

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR *TAHSIN*
BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL
UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS IX MTS. S AL-MUKHLISHIN
SIBUHLAN PADANG LAWAS**



TESIS

*Disajikan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SYUKUR PENERANGAN HASIBUAN
NIM. 23 50100009**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR *TAHSIN*
BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL
UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS IX MTS. S AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN PADANG LAWAS**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SYUKUR PENERANGAN HASIBUAN
NIM. 23 50100009**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR *TAHSIN*
BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL
UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS IX MTS. S AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN PADANG LAWAS**



TESIS



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SYUKUR PENERANGAN HASIBUAN
NIM. 23 50100009**

Pembimbing I

**Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 197403192000032001**

Pembimbing II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Pengembangan Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX MTS. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas

Nama : Syukur Penerangan Hasibuan

Nomor Induk Mahasiswa: 2350100009

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 08-06-2026

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Magdalena, M.A.
NIP. 197403192000032001


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 1980102420232211004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukur Penerangan Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 2350100009
Tempat, Tanggal Lahir : Paranjulu, 04 September 1998
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX MTS. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08-06-2026



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Syukur Penerangan Hasibuan
NIM. 2350100009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukur Penerangan Hasibuan
NIM : 2350100009
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : Pengembangan Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis
Teknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan
Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX MTS. S Al-
Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas..

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juni 2026
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM EKSPERIMENTAL
SYEKH ALI HASAN MAJALAYATI
PADANGSIDEMPURAN



Syukur Penerangan Hasibuan
NIM. 2350100009

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukur Penerangan Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 2350100009
Tempat, Tanggal Lahir : Paranjulu, 04 September 1998
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul: **Pengembangan Sumber Belajar Tahsin Berbasis Teknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX MTS. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padangsidempuan, 08 Juni 2026



Syukur Penerangan Hasibuan

NIM. 2350100009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidempuan 22733 Telephone (0634)

22080 Faximile (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Syukur Penerangan Hasibuan
NIM : 2350100009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Pengembangan Sumber Belajar Tahsin Berbasis
Teknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX MTs.S Al-Mukhlishin
Sibuhuan Padang Lawas

NO

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
Penguji PAI/Sekretaris

3. Dr. Muhlison, MA
Penguji Umum Anggota

4. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : Senin, 11 Mei 2026
Pukul : 09.00 WIB - selesai
Hasil/Nilai : 87,5 (A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : B-1270/Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

JUDUL TESIS : Pengembangan Sumber Belajar Tahsin Berbasis
Teknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin
Sibuhuan Padang Lawas

NAMA : Syukur Penerangan Hasibuan

NIM : 2350100009

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 09 Juni 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama Syukur Penerangan Hasibuan
Nim 2350100009
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Pengembangan Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis eknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX MTS. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas

Pembelajaran *Tahsin* memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara tartil, khususnya pada aspek makharij al-huruf, penerapan hukum tajwid dan kelancaran membaca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber belajar konvensional serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahap analisis menunjukkan kebutuhan akan sumber belajar *Tahsin* yang menyajikan contoh bacaan audio-visual, latihan interaktif, dan mudah diakses untuk belajar mandiri. Tahap desain menghasilkan rancangan sumber belajar berbasis video menggunakan aplikasi CapCut dan platform YouTube dengan penyajian materi bertahap. Pada tahap pengembangan, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli teknologi dengan tingkat kevalidan sangat tinggi, masing-masing sebesar 96,66% dan 91,66%. Tahap implementasi dilakukan pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan dengan desain pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Uji-t berpasangan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 9,28, yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,040 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dinyatakan layak dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makharij al-huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Kata kunci: *Tahsin*, Al-Qur'an, Sumber Belajar Digital, ADDIE, Pembelajaran Interaktif.

ABSTRACT

Name Syukur Penerangan Hasibuan
Student ID 2350100009
Study Program Islamic education study program
Title Development of Digital Technology-Based *Tahsin* Learning Resources to Overcome Difficulties in Reading the Qur'an for Grade IX Students at MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan, Padang Lawas

Tahsin learning plays an important role in developing students' ability to read the Qur'an in accordance with correct rules of tajwid and makharijul huruf. Observations indicate that ninth-grade students of MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan still experience difficulties in reading the Qur'an fluently (tartil), particularly in the aspects of makharij al- huruf, the application of tajwid rules and reading fluency. These difficulties are influenced by the limitations of conventional learning resources and the suboptimal use of technology in the learning process. Therefore, this study aims to develop a digital technology-based Tahsin learning resource that is effective in improving students' Qur'anic reading skills. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The analysis stage revealed the need for Tahsin learning resources that provide audio-visual recitation examples, interactive exercises, and easy access for independent learning. The design stage produced a video-based learning resource developed using the CapCut application and distributed through the YouTube platform, with materials presented gradually. In the development stage, the product was validated by content experts and technology experts, achieving very high validity levels of 96.66% and 91.66%, respectively. The implementation stage was conducted with ninth-grade students of MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan using a pretest-posttest design. The evaluation results indicated an improvement in students' Qur'anic reading abilities after using the digital technology-based Tahsin learning resource. A paired-sample t-test yielded a t-value of 9.28, which was greater than the t-table value of 2.040 at the 0.05 significance level. This result indicates a significant difference between students' abilities before and after the learning intervention. Therefore, the digital technology-based Tahsin learning resource is considered feasible and effective in addressing students' difficulties in reading the Qur'an, particularly in the aspects of makharij al- huruf, tajwid rules, and reading fluency.

Keywords: *Tahsin, Qur'an, Digital Learning Resources, ADDIE, Interactive Learning.*

المُلخَص

: الاسم شكور فنانغان هاسيويان
: الرقم الجامعي ٢٣٥٠١٠٠٠٠٩
: برنامج الدراسة تربية دينية إسلامية
: العنوان تطوير مصادر تعلم التحسين القائمة على التكنولوجيا الرقمية لمعالجة صعوبات قراءة القرآن لدى طلاب الصف التاسع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة المخلصين سيوهوان بادانغ لاواس

وَقَدْ أَظْهَرَتْ نَتَائِجُ الْمُلَاحَظَةِ أَنَّ طُلَّابَ الصَّفِّ التَّاسِعِ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ "الْمُخْلِصِينَ" سَيُهِوْنَ لَا يَزَالُونَ يُوَاجِهُونَ صُعُوبَاتٍ فِي قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً، خَاصَّةً فِي جَوَانِبِ مَخَارِجِ الْحُرُوفِ وَتَطْبِيقِ أَحْكَامِ التَّجْوِيدِ وَالطَّلَاقَةِ فِي الْقِرَاءَةِ، وَتُعْزَى هَذِهِ الصُّعُوبَاتُ إِلَى تَحْدُودِيَّةِ مَصَادِرِ التَّعْلُمِ التَّقْلِيدِيَّةِ وَعَدَمِ الْإِسْتِفَادَةِ الْمُثْلَى مِنَ التَّقْنِيَّاتِ فِي التَّعْلُمِ، وَتَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَطْوِيرِ مَصْدَرٍ تَعْلُمٍ لِلتَّحْسِينِ قَائِمٍ عَلَى التَّقْنِيَّةِ الرَّقْمِيَّةِ يَكُونُ فَعَالاً فِي تَحْسِينِ قُدْرَةِ الطُّلَّابِ عَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَاسْتِخْدَامِهِ فِي هَذَا الْبَحْثِ مَنَهِجُ الْبَحْثِ وَالتَّطْوِيرِ (R&D) بِاعْتِمَادِ نَمُودَجِ ADDIE الَّذِي يَشْمَلُ مَرَاكِلَ التَّحْلِيلِ وَالتَّصْمِيمِ وَالتَّطْوِيرِ وَالتَّطْبِيقِ وَالتَّقْيِيمِ، وَأُظْهَرَتْ مَرَحَلَةُ التَّحْلِيلِ حَاجَةً إِلَى مَصْدَرٍ تَعْلُمٍ يُقَدِّمُ نَمَازِجَ قِرَاءَةٍ صَوْتِيَّةً مَرْبُوبَةً وَتَدْرِيبَاتٍ تَفَاعُلِيَّةً وَيَكُونُ سَهْلَ الْوُصُولِ لِلتَّعْلُمِ الدَّائِي، وَفِي مَرَحَلَةِ التَّصْمِيمِ تَمَّ إِنْتَاجُ مَخَطَّطٍ لِمَصْدَرٍ تَعْلُمٍ قَائِمٍ عَلَى مَقَاتِعِ الْفِيدْيُو بِاسْتِخْدَامِ تَطْبِيقِ "كَاب كَات" وَمِنْصَبَةِ "يُوْتِيُوب" مَعَ تَقْدِيمِ الْمَادَّةِ بِشَكْلِ تَدْرِجِيٍّ، وَفِي مَرَحَلَةِ التَّطْوِيرِ تَمَّ تَحْكِيمُ الْمُنتَجِ مِنْ قِبَلِ خُبَرَاءِ الْمَادَّةِ وَخُبَرَاءِ التَّقْنِيَّةِ وَحَصَلَ عَلَى دَرَجَةِ صِحَّةٍ عَالِيَةٍ جَدًّا، حَيْثُ بَلَغَتْ نِسْبَتُهَا ٩٦٪ وَ ٩١٪ عَلَى التَّوَالِي، وَتَمَّ تَطْبِيقُ الْمُنتَجِ عَلَى طُلَّابِ الصَّفِّ التَّاسِعِ بِتَّصْمِيمِ الْإِحْتِبَارِ الْقَبْلِيِّ وَالْبُعْدِيِّ، وَأُظْهَرَتْ نَتَائِجُ التَّقْيِيمِ وَجُودَ تَحْسُنٍ فِي قُدْرَةِ الطُّلَّابِ عَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ بَعْدَ اسْتِخْدَامِ مَصْدَرِ التَّعْلُمِ الرَّقْمِيِّ، وَأُسْفَرَ اخْتِبَارُ (t) لِلْعَيِّنَاتِ الْمُرْتَبِطَةِ عَنْ قِيَمَةٍ مَحْسُوبَةٍ قَدَرُهَا ٩٠٢٨ وَهِيَ أَكْبَرُ مِنَ الْقِيَمَةِ الْجَدُولِيَّةِ ٢٠٤٠ عِنْدَ مُسْتَوَى دَلَالَةٍ ٠٠٥، بِمَا يَدُلُّ عَلَى وَجُودِ فَرْقٍ دَالٍّ إحصائياً بَيْنَ قُدْرَاتِ الطُّلَّابِ قَبْلَ التَّعْلُمِ وَبَعْدَهُ، وَبِنَاءٍ عَلَى ذَلِكَ فَإِنَّ مَصْدَرَ التَّعْلُمِ لِلتَّحْسِينِ الْقَائِمَ عَلَى التَّقْنِيَّةِ الرَّقْمِيَّةِ يُعْتَبَرُ صَالِحاً وَفَعَالاً فِي مُعَالَجَةِ صُعُوبَاتِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ لَدَى الطُّلَّابِ، خَاصَّةً فِي جَوَانِبِ مَخَارِجِ الْحُرُوفِ وَأَحْكَامِ التَّجْوِيدِ وَالطَّلَاقَةِ فِي الْقِرَاءَةِ

الكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: التَّحْسِينُ، الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ، مَصَادِرُ التَّعْلُمِ الرَّقْمِيَّةِ، نَمُودَجُ التَّصْمِيمِ التَّعْلِيمِيِّ، التَّعْلُمُ التَّفَاعُلِيُّ

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, tesis yang berjudul: *“Pengembangan Sumber Belajar Tahsin Berbasis Teknologi Digital untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Ix Mts. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas.”* disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.,

serta Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian serta penetapan pembimbing tesis ini.
3. Ibu Dr.Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A., selaku Pembimbing II, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus atas waktu, arahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu dan Bapak berikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, serta dorongan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Abdul Wahab Hsb dan Ibunda Tilawin Pohan selaku orang tua peneliti yang senantiasa memberikan doa terbaik, dukungan moral, dan bantuan material yang sangat berarti bagi peneliti. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tiada batas.

7. Kepada keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada rekan-rekan kerja Ibu Siti Suparmi, Rizqi Masyhuri, dan Rasmi Hutasuhut, Ameliatul Khoiriyah Nst, Rosti Anni Pasaribu, Silvia Dehar Putri dan seluruh Guru-guru *Tahsin* Almukhlisin.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana PAI - B terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan masukan yang berharga selama proses perkuliahan. Kebaikan dan semangat kalian tidak akan pernah terlupakan.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT, semoga seluruh pihak yang telah membantu dan disebutkan di atas senantiasa berada dalam lindungannya. Akhirnya, peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga tidak menutup kemungkinan tesis ini masih memiliki kekurangan.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya ini semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi peneliti.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padangsidempuan, April 2026

Syukur Penerangan Hasibuan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...إَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

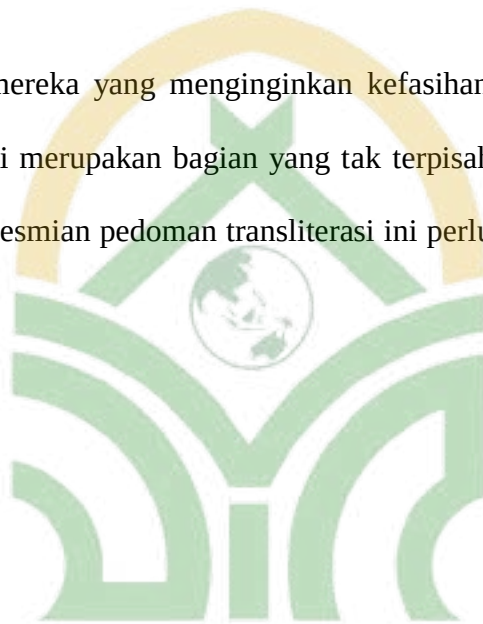
dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG TESIS	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Fokus Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	15
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Teori	17
1. Konsep Sumber Belajar	17
a. Pengertian Sumber Belajar.....	17
b. Klasifikasi Sumber Belajar	18
c. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar	21
d. Karakteristik Sumber Belajar yang Efektif.....	25
e. Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI dan <i>Tahsin</i> Al-Qur'an.....	26
2. Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Digital	27
a. Pengertian Sumber Belajar Digital.....	27
b. Urgensi Pengembangan Sumber Belajar Digital.....	28
c. Jenis-Jenis Sumber Belajar Digital untuk Pembelajaran Al-Qur'an.....	29
3. Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an.....	32
a. Pengertian <i>Tahsin</i> Al-Qur'an.....	32
b. Tujuan Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an.....	33
c. Kendala dalam Pembelajaran <i>Tahsin</i> di MTs.....	34

4. Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan	42
1. Analysis (Analisis)	47
2. Design (Perancangan).....	50
3. Development (Pengembangan)	53
4. Implementation (Penerapann)	54
5. Evaluation (Evaluasi)	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Instrumen Penelitian	59
E. Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	67
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
2. Deskripsi Spesifikasi Produk	73
a. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>)	73
b. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	76
c. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	81
d. Tahap Penerapan (<i>Implement</i>).....	93
e. Tahap Evaluasi (<i>Evaluate</i>).....	97
B. Diskusi Hasil Penelitian	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Media Model ADDIE.....	45
Tabel III.2 Hasil Tujuan.....	48
Tabel III.3 Daftar Perangkat yang Digunakan	50
Tabel III.4 Daftar Tautan Sumber Belajar <i>Tahsin</i> di Mts.S Al-Mukhlisin Sibuhuan	51
Tabel III.5 Kisi-kisi Wawancara Guru <i>Tahsin</i>	56
Tabel III.6 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Ahli Materi terhadap Sumber Belajar <i>Tahsin</i> Berbasis Teknologi Digital.....	58
Tabel III.7 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Ahli Teknologi dan Informasi terhadap Sumber Belajar <i>Tahsin</i> Berbasis Teknologi Digital.....	58
Tabel III.8 Instrumen Penelitian.....	59
Tabel III.9 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi	61
Tabel III.10 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media dan Teknologi Informasi.....	61
Tabel III.11 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas untuk Guru	62
Tabel III.12 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas untuk Siswa.....	63
Tabel III.13 Kriteria Kevalidan Sumber Belajar <i>Tahsin</i> Berbasis Teknologi Digital.....	64
Tabel III.14 Kriteria Kepraktisan Sumber Belajar <i>Tahsin</i> Berbasis Teknologi Digital	65
Tabel IV.1 Sarana Prasarana MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas	71
Tabel IV.2 Jumlah Siswa MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas	72
Tabel IV.3 Daftar Perangkat yang Digunakan	77
Tabel IV.4 Daftar Tautan Sumber Belajar <i>Tahsin</i> di Mts.S Al-Mukhlisin Sibuhuan.....	78
Tabel IV.5 Nama-Nama Validator Ahli.....	86
Tabel IV.6 Hasil Validasi Ahli Materi.....	86
Tabel IV.7 Hasil Validasi Ahli Teknologi	88
Tabel IV.8 Hasil Validasi ahli media dan ahli materi.....	91
Tabel IV.9 Saran Ahli Materi.....	93
Tabel IV.10 Saran Ahli Teknologi.....	93
Tabel IV.11 Keterkaitan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa dengan Fitur Media dan Cara Implementasinya	94
Tabel IV.12 Tes Kemampuan Siswa Pretest Dan Posttest.....	98
Tabel IV.13 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Pretest dan Posttest Pembelajaran <i>Tahsin</i>	99
Tabel IV.14 Data Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Pretest dan Posttest.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1. Langkah-Langkah Pembuatan Sumber Belajar <i>Tahsin</i>	53
Gambar IV.1 Pendiri Dan Penerus Pesantren	73
Gambar IV.2 Video Makharij al-Huruf	83
Gambar IV.3 Video Al-Nun Al-Sakinah wa Al-Tanwin	84
Gambar IV.4 Video Al-Mim Al-Sakinah wa Al-Ghunnah Al-Musyaddadah	84
Gambar IV.5 Video Ahkam al-Madd.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Respons Kuesioner Siswa Pra Penelitian
- Lampiran 2 Respons Kuesioner Guru Pra Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 4 Angket Penilaian Ahli Materi
- Lampiran 5 Angket Penilaian Ahli Teknologi Dan Informasi
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Link Video *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertakwa, dan memiliki moralitas tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam menjadi landasan dalam membina kepribadian peserta didik agar mampu menjalani kehidupan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.¹ Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.² Salah satu aspek mendasar dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kemampuan membaca dengan baik dan benar yang menjadi syarat utama dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.³

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, baik sebagai petunjuk keimanan, ibadah, maupun muamalah. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an menuntun umat Islam dalam setiap aspek kehidupan

¹ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37.

² Alfira Nur Khairani and Muhib Rosyidi, "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2022): 199-210.

³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 18-35.

sehingga membacanya dengan baik dan benar menjadi suatu kewajiban.⁴ Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih menjadi bagian dari kewajiban yang harus dikuasai oleh setiap muslim sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan membaca Al-Qur'an secara tartil.⁵ Oleh karena itu, pembelajaran *Tahsin* sangat penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam praktiknya, metode pembelajaran *Tahsin* di Indonesia masih berfokus pada metode konvensional yang sering kali kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa⁶.

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa tuntutan baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Era digital menuntut inovasi dalam pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern.⁷ Pembelajaran berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Dalam konteks pembelajaran *Tahsin*, teknologi digital dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, termasuk materi audio-visual dan aplikasi interaktif yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah tajwid secara lebih efektif.⁸

⁴ Masduki. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," ..., 2018, 18-35.

⁵ Tamrin Tamrin, "Pola Pembinaan Tahsin Alquran Di Kalangan Mahasiswa," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 2 (2018): 315-50, <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i2.87>.

⁶ Robesti Sinamo, "Penerapan Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Siswa Di Era Pendidikan" 2, no. 1 (2024): 126-33.

⁷ M Akhyar et al., "Strategi Adaptasi Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital 4.0," *Instructional ...*, 2024, 18-30.

⁸ Irwansyah Suwahyu, "Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital" 2, no. 2 (2024): 28-41.

Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nisah dan Qorib⁹ menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa MTs di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kondisi ini juga terjadi di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan, di mana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁰ Selain itu, kurangnya sumber belajar yang memadai dan kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang *Tahsin* juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut¹¹.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami isi dan ajaran yang terkandung di dalamnya.¹² Oleh karena itu, proses pembelajaran *Tahsin*, yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf, memegang peran penting dalam pendidikan agama, khususnya di jenjang madrasah tsanawiyah.

⁹ Nisah Nirwana Sinaga and Muhammad Qorib, "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Volume 2, (2023): 439-443.

¹⁰ Suwahyu, "Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital." hlm, 24-41.

¹¹ Sinaga and Qorib, "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung."

¹² Hilaluddin Hanafi et al., *Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca Al-Qur'an (Mengurai Peran Orang Tua dan Guru PAI)* (Deepublish, 2023), hlm. 5.

Pembelajaran *Tahsin* tidak hanya menekankan aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup pembentukan sikap hormat dan cinta terhadap Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan formal di madrasah, keterampilan ini menjadi bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yakni pelan, jelas, dan mengikuti kaidah tajwid.¹³

Kegagalan dalam menguasai *Tahsin* dapat berdampak pada pemahaman yang salah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi makna maupun pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, keterampilan *Tahsin* tidak hanya bernilai secara religius, tetapi juga membentuk dasar dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani.¹⁴ Hal ini menegaskan pentingnya perhatian serius terhadap pembelajaran *Tahsin* di setiap satuan pendidikan Islam, termasuk di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, rendahnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Selain itu, jam pelajaran PAI yang terbatas serta jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan memberikan pembinaan *Tahsin* secara individual.

Dampaknya, kualitas pembelajaran *Tahsin* menjadi kurang optimal. Siswa yang mengalami kesulitan seringkali merasa malu atau minder untuk membaca di

¹³ Jumri Hi Tahang Basire, *Buku Ajar Materi Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi* (Penerbit Adab, n.d.), hlm. 41.

¹⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula* (SAUFA, 2015), hlm. 20.

depan kelas, yang berujung pada rendahnya partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi dan inovasi pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kendala tersebut, salah satunya melalui pengembangan sumber belajar berbasis teknologi digital yang lebih interaktif dan fleksibel.¹⁵

Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era digital ini, berbagai sumber belajar dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seperti smartphone, tablet, dan laptop. Dalam konteks pembelajaran *Tahsin*, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyediakan media pembelajaran interaktif seperti video tutorial tajwid, aplikasi latihan membaca Al-Qur'an, hingga platform e-learning yang dapat mendukung keterlibatan aktif siswa dalam memperbaiki bacaan mereka secara mandiri.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, personal, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, siswa dapat mengulang materi *Tahsin* yang belum dipahami melalui video pembelajaran, mendengarkan audio contoh bacaan yang benar, atau menggunakan aplikasi untuk menguji kemampuan mereka secara langsung. Hal ini tentu akan sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu tatap muka di kelas serta memberikan solusi atas kesulitan yang mereka hadapi.¹⁶

Namun, pada kenyataannya, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran *Tahsin* di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan masih belum maksimal.

¹⁵ Anwar Alwinanto, *Aku Calon Hafiz* (Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 73.

¹⁶ Hariyono Hariyono et al., *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Banyak guru belum memanfaatkan media digital secara optimal karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatihan dalam pengembangan media berbasis ICT. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif

Berdasarkan hasil observasi awal, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *Tahsin* ialah berupa buku, yang berjudul “Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif”. Setelah peneliti melihat dan membaca buku tersebut, isinya sangat lengkap mulai dari muqoddimah, makhorijul huruf, shifatul huruf dan lain sebagainya. Buku ini lumayan tebal berjumlah 170 halaman, sehingga para siswa-siswi merasa malas membawa buku ini ketika jadwal pembelajaran *Tahsin* di kelas, dan guru *Tahsin* merasa tidak enak mengajar dikelas karena siswa-siswi tidak membawa buku tersebut. Karena melihat kondisi dan karakter anak zaman sekarang sudah beda dengan kita, dimana anak zaman sekarang maunya yang serba mudah dan tidak mau ribet dalam hal apapun itu.

Dan hasil wawancara awal dengan guru *Tahsin*, terungkap bahwa tantangan utama dalam pembelajaran *Tahsin* di madrasah ini adalah keragaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berbasis teknologi, mengingat banyak siswa yang kesulitan menjangkau guru di luar jam belajar. “Kami memerlukan inovasi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri, khususnya melalui teknologi yang mudah diakses” ujarnya. Guru *Tahsin* menambahkan bahwa kendala utama siswa terletak pada pengenalan tajwid

dan *makharijul al huruf* yang tepat. Ia mengakui bahwa metode konvensional yang digunakan saat ini kurang menarik bagi siswa, terutama mereka yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. Guru tersebut juga menegaskan perlunya media digital yang interaktif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis audio-visual, untuk mendukung penguasaan bacaan Al-Qur'an secara benar.

Siswa kelas IX pun menyampaikan bahwa mereka sering merasa tidak percaya diri saat membaca Al-Qur'an di depan umum karena takut salah. Salah seorang dari mereka mengatakan, "Saya ingin ada aplikasi yang memberikan contoh bacaan dengan tajwid yang benar, agar bisa belajar sendiri di rumah." Beberapa siswa lainnya mengaku lebih menyukai pembelajaran berbasis gawai karena dirasa lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Para wali siswa turut menyuarakan harapan agar tersedia media pembelajaran digital yang mudah digunakan dan tetap sesuai dengan standar *Tahsin*. Salah satu wali menyampaikan, "Kami berharap ada media pembelajaran yang tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga sesuai dengan kaidah pembelajaran *Tahsin* yang benar."¹⁷ Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran *Tahsin* agar lebih efektif dan relevan bagi siswa masa kini.

Pembelajaran *Tahsin*, yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menuntut sumber belajar yang tidak hanya akurat dari sisi materi, tetapi juga menarik dan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa. Di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan, siswa kelas IX diketahui memiliki tingkat

¹⁷ Sahud Rezeki Nasution dan Nurhamidah Hasibuan Sutrisno (Kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan), 2024. *Wawancara* oleh Syukur Penerangan Hasibuan, 24 Desember 2024.

kemampuan yang beragam dalam membaca Al-Qur'an. Banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, memahami makharijul huruf, serta menerapkan hukum tajwid secara konsisten.

Pengembangan sumber belajar berbasis teknologi digital dalam pembelajaran *Tahsin* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri, mendapatkan umpan balik otomatis, dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Aplikasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran *Tahsin* dapat membantu siswa memahami tajwid dengan lebih baik melalui fitur audio dan visual yang memperjelas pelafalan dan makhraj huruf.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran *Tahsin* juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk mengakses materi di luar jam pelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh waktu atau tempat. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik ini, diharapkan minat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan menguasai kaidah tajwid dapat meningkat secara signifikan. Sebagai hasilnya, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat terjamin lebih baik sesuai dengan kaidah yang berlaku.¹⁸

Siswa mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran *Tahsin*. Pertama, mereka kesulitan saat mempelajari pengucapan huruf-huruf tertentu

¹⁸ AM M. Hafidz MS and Marlina, *Kiai Langgar & Digitalisasi Transaksi Ekonomi: Degradasi Otoritas dan Fungsi Sosial Kiai Langgar di Sektor Ekonomi* (Penerbit NEM, 2025), hlm. 124.

seperti ث, ح, خ, ذ, ز, and ف. Huruf-huruf ini memerlukan makhraj dan sifat yang tepat, yang sering kali sulit dikuasai oleh siswa.

Kedua, siswa juga kebingungan dalam membedakan bacaan panjang (mad) dan bacaan pendek. Mereka sering tidak memahami kapan suatu harakat harus dibaca panjang dan kapan cukup dibaca pendek.

Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam memahami hukum-hukum tajwid, terutama hukum Nun Sukun/Tanwin, Mim Sukun, dan Ghunnah Musyaddadah. Mereka belum dapat membedakan kapan harus menerapkan masing-masing hukum tersebut dalam bacaan Al-Qur'an.

Harapan pengembangan sumber belajar digital dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah terciptanya media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan dukungan teknologi digital, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid. Penelitian ini menjadi langkah strategis dalam **"Pengembangan Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Membaca Alquran Pada Siswa Kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan"** serta dapat dijadikan sebagai model dalam pengembangan media pembelajaran *Tahsin* berbasis digital di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, implementasi sumber belajar digital ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di era digital.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, berikut adalah identifikasi masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan masih tergolong rendah, dengan banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
2. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *Tahsin* saat ini berupa buku "Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif" yang tebal (170 halaman), menyebabkan siswa enggan membawanya ke kelas.
3. Sumber belajar pembelajaran *Tahsin* yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi digital.
4. Adanya keragaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang menyulitkan guru untuk memberikan perhatian individual dalam waktu pembelajaran yang terbatas.
5. Siswa mengalami kesulitan spesifik dalam: Pengucapan huruf-huruf tertentu (ف, ث, ح, خ, ذ, ظ, ش), Membedakan bacaan panjang (mad) dan bacaan pendek, Memahami hukum-hukum tajwid (Nun Sukun/Tanwin, Mim Sukun, dan Ghunnah Musyaddadah)

Sedangkan fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang dapat membantu siswa MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran dengan sumber yang lebih efektif.

C. Batasan Istilah

1. Sumber Belajar *Tahsin*

Secara bahasa, istilah "sumber belajar" terdiri dari dua kata, yaitu sumber dan belajar. Sumber berasal dari kata bahasa Indonesia yang berarti asal, tempat sesuatu berasal, atau segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan. Sedangkan Belajar merupakan kata kerja yang bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁹

Tahsin berasal dari bahasa Arab dari akar kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang bermakna memperbaiki, memperindah, atau membaguskan. Dengan demikian, secara bahasa "sumber belajar pembelajaran *Tahsin*" dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai asal atau tempat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam proses memperbaiki atau memperindah (dalam konteks ini adalah bacaan Al-Qur'an).

Sumber belajar *Tahsin* secara istilah dapat didefinisikan sebagai segala daya, bahan, alat, teknik, lingkungan, atau orang yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.²⁰

¹⁹ et al Aliah, "Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah" 1 (2024): 42–50.

²⁰ Abdullah Abdullah et al., "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): 191–97, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>.

2. Teknologi Digital

Teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*techne*" yang berarti keterampilan, seni, atau keahlian, dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan atau studi tentang sesuatu. Secara bahasa, teknologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang keterampilan atau keahlian dalam membuat atau menggunakan sesuatu. Sedangkan Digital berasal dari bahasa Latin "*digitus*" yang berarti jari. Istilah ini mengacu pada penggunaan jari untuk menghitung. Dalam perkembangannya, istilah "digital" berhubungan dengan angka-angka, khususnya angka biner (0 dan 1) yang menjadi dasar pemrosesan data pada perangkat elektronik modern. Secara bahasa, digital merujuk pada segala sesuatu yang menggunakan sistem angka diskrit (tidak berkelanjutan) untuk mewakili data atau informasi.²¹

Dengan demikian, secara bahasa "teknologi digital" dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang keterampilan atau keahlian dalam membuat atau menggunakan perangkat yang beroperasi berdasarkan sistem angka diskrit (biasanya biner) untuk memproses, menyimpan, dan mentransmisikan informasi. Sedangkan secara istilah, teknologi digital dapat didefinisikan sebagai sistem, perangkat, atau metode yang menggunakan teknik berbasis komputasi untuk mengolah, menyimpan, mentransmisikan, memanipulasi, dan menampilkan informasi dalam bentuk angka biner (0 dan 1) melalui perangkat elektronik.

²¹ Siti Nurbaiti Nasabiyah et al., "Peran Teknologi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Proses Pembelajaran Di MA Miftahul Ulum Kedungpanji" 3, no. 3 (2022): 195–208.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an merujuk pada hambatan yang dihadapi siswa dalam menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang mencakup pelafalan huruf-huruf Arab dengan benar, mengenali tajwid, dan memahami intonasi bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

4. Siswa Kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan

Siswa kelas IX merujuk pada siswa yang berada di tahun terakhir pendidikan tingkat menengah pertama (MTs) di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Penelitian ini akan berfokus pada kelompok siswa kelas IX sebagai subjek penelitian yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan membutuhkan sumber belajar berbasis teknologi digital.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *analysis* (analisis) kebutuhan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan?
2. Bagaimana *design* (desain) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan?
3. Bagaimana *development* (pengembangan) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan?

4. Bagaimana *implementation* (implementasi) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan?
5. Bagaimana *evaluation* (evaluasi) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *analysis* (analisis) kebutuhan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.s Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Mengetahui *design* (desain) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin sibuhuan.
3. Mengetahui *development* (proses) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.
4. Mengetahui *implementation* (implementasi) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan.
5. Mengetahui *evaluation* (evaluasi) sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran *Tahsin* yang dapat diakses oleh siswa dan guru pada akun YouTube @PonpesAlmukhlisinSibuhuan dan @sahabatquran9620
2. Menyediakan video materi pembelajaran *Tahsin* yang sistematis dan terstruktur, contoh bacaan yang beragam untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid, penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, dan dapat diakses secara gratis melalui akun YouTube @PonpesAlmukhlisinSibuhuan dan @sahabatquran9620.
3. Desain video pembelajaran *Tahsin* yang menarik dan mudah diikuti, menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas atau sebagai bahan belajar mandiri.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa: Meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan tartil melalui sumber belajar yang interaktif.
 - b. Bagi Guru: Membantu dalam proses pengajaran *Tahsin* dengan media yang lebih efektif dan menarik.
 - c. Bagi Lembaga Pendidikan: Memberikan alternatif metode pembelajaran *Tahsin* yang lebih modern dan berbasis teknologi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan Berisi latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk

yang diharapkan, keterbatasan produk, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka Menguraikan teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, *prior art*, dan temuan terbaru yang mendukung penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital.

Bab IV: Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya, yang mencakup proses pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital, pelaksanaan uji coba produk sumber belajar tersebut, serta analisis hasil penelitian yang meliputi tingkat validitas, kepraktisan, efektivitas, dan keterbatasan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas.

Bab V: Penutup Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk bahan, alat, media, lingkungan, dan orang yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Sumber belajar berperan sebagai penunjang utama dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih bermakna, menarik, dan efisien.¹

Menurut para ahli pendidikan, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku pelajaran atau guru, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Artinya, sumber belajar bisa berupa apa saja yang mengandung informasi, data, keterampilan, nilai, atau sikap yang dapat dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran modern, sumber belajar juga telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Kini, media digital seperti video pembelajaran, aplikasi, *e-book*, dan platform daring menjadi bagian penting dari sumber belajar.² Secara umum, sumber belajar memiliki karakteristik dapat diakses, dimanfaatkan, dan digunakan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu guru

¹ Rizka Harfiani, *Buku Ajar Kreatif Merancang Media & Sumber Belajar Di PAUD* (umsu press, 2024), hlm. 42.

² Suriyah Satar et al., *Pembelajaran Terpadu: Hakikat Dan Strategi Pembelajaran Terpadu Di SD* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

diharapkan mampu memilih dan mengelola sumber belajar dengan bijak agar sesuai dengan materi, kondisi siswa, dan tujuan pembelajaran.³

b. Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut Andi Prastowo Sumber Belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria.⁴ Berikut adalah beberapa klasifikasi sumber belajar yang umum digunakan dalam dunia pendidikan:

1) Menurut Wujudnya

- a) Sumber Belajar Manusia: Sumber belajar jenis ini mencakup orang yang berperan sebagai pengajar atau narasumber dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah guru, dosen, tutor, ustadz/ustadzah, orang tua, dan rekan siswa. Mereka memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembimbingan langsung kepada peserta didik.
- b) Sumber Belajar Non-Manusia: Merupakan sumber belajar yang tidak berbentuk manusia, melainkan objek atau bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sumber non-manusia ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berikut:
 - (1) Bahan Cetak: Seperti buku teks, modul, artikel, makalah, dan lembar kerja yang digunakan untuk memberikan informasi atau panduan dalam pembelajaran.
 - (2) Media Audio-Visual: Meliputi video pembelajaran, film pendidikan, rekaman audio, dan presentasi multimedia. Media ini

³ Nizwardi Jalmur, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Kencana, 2016), hlm. 16.

⁴ Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Kencana, 2018), hlm. 43.

dapat membantu siswa memahami materi lebih mudah dan menarik.

(3) Lingkungan Fisik: Berupa lingkungan atau tempat yang mendukung pembelajaran, seperti masjid, perpustakaan, laboratorium, atau bahkan alam terbuka yang dapat menjadi ruang pembelajaran yang kontekstual.

(4) Teknologi Digital: Ini mencakup aplikasi pendidikan, platform e-learning, website pembelajaran, dan media sosial yang menyediakan materi dan informasi terkait pelajaran secara daring.⁵

2) Menurut Muhammad Fajar Marsuki Fungsi Penggunaannya

a) Sumber Belajar Utama (Primer): Merupakan bahan ajar yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, buku teks yang berisi materi pokok pelajaran.

b) Sumber Belajar Pelengkap (Sekunder): Adalah bahan tambahan yang digunakan untuk memperkaya atau memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Contohnya adalah artikel tambahan, buku referensi, atau video penjelasan lebih rinci.⁶

⁵ Desty Putri Hanifah et al., *Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2023), hlm. 21.

⁶ Muhammad Fajar Marsuki, *Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran* (wawasan Ilmu, n.d.), hlm. 7.

3) Menurut Media Penyampaiannya

- a) Sumber Belajar Cetak: Seperti buku pelajaran, majalah, dan jurnal.
Sumber ini menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar statis.
- b) Sumber Belajar Elektronik: Seperti CD-ROM, DVD, atau perangkat multimedia lainnya yang menyampaikan materi melalui alat elektronik.
- c) Sumber Belajar Daring: Sumber yang dapat diakses melalui internet, seperti website pendidikan, aplikasi pembelajaran, dan platform daring (seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, atau *YouTube*).

4) Menurut Aksesibilitasnya

- a) Sumber Belajar Terbuka: Sumber belajar yang dapat diakses oleh siapa saja tanpa batasan. Contohnya adalah artikel online, video pendidikan di *YouTube*, dan platform pembelajaran terbuka (MOOC - *Massive Open Online Course*).
- b) Sumber Belajar Terbatas: Sumber belajar yang memerlukan akses terbatas, seperti buku yang hanya tersedia di perpustakaan tertentu atau materi pelajaran yang hanya dapat diakses oleh siswa dengan izin khusus.

5) Menurut Abdul Aziz berdasarkan Sifatnya

- a) Sumber Belajar Formal: Merupakan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan telah ditentukan oleh

kurikulum pendidikan. Misalnya, buku pelajaran yang digunakan di sekolah.

- b) Sumber Belajar Informal: Merupakan sumber yang digunakan di luar sistem pendidikan formal, namun tetap memberikan pembelajaran. Contohnya adalah seminar, pengalaman kerja, atau pembelajaran di rumah.⁷

Dengan klasifikasi ini, guru dapat memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penggunaan berbagai jenis sumber belajar juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

c. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sumber belajar juga memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan.⁸ Berikut penjelasan mengenai fungsi dan manfaat sumber belajar:

1) Fungsi Sumber Belajar

a) Mendukung Proses Pembelajaran

Sumber belajar berfungsi untuk menyediakan materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan

⁷ Abdul Azis and Nurhadi, *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi* (Guepedia, 2020), hlm. 28.

⁸ Yanti Karmila Nengsih, Mega Nurrizalia, and Evy Ratna Kartika Shomedran Waty, *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah* (Bening Media Publishing, 2022).

berbagai sumber belajar, proses belajar menjadi lebih terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b) Meningkatkan Pemahaman Materi

Sumber belajar memberikan informasi tambahan yang membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Sumber belajar yang bervariasi akan memberikan perspektif yang berbeda tentang topik yang sama, sehingga memperkaya pemahaman siswa.

c) Membantu Pengajaran yang Lebih Menarik

Dengan menggunakan sumber belajar yang beragam, seperti media visual, audio, atau teknologi digital, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat menghindari kebosanan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

d) Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri

Sumber belajar juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, terutama dengan adanya sumber digital seperti *e-book*, video pembelajaran, atau aplikasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar waktu kelas dan dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

e) Meningkatkan Kreativitas

Penggunaan berbagai jenis sumber belajar mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Berbagai sumber yang mengandung informasi baru dapat merangsang siswa untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

f) Menyesuaikan dengan Berbagai Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik, dsb.). Sumber belajar yang bervariasi memungkinkan siswa untuk memilih atau mengkombinasikan cara yang paling efektif bagi mereka dalam memahami materi pelajaran.⁹

2) Manfaat Sumber Belajar

a) Meningkatkan Motivasi Belajar

Sumber belajar yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan media yang dinamis seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif dapat membuat siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

b) Mempercepat Pemahaman

Sumber belajar yang tepat dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, dengan menggunakan media visual, siswa dapat lebih cepat memahami konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.

c) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dengan berbagai sumber belajar yang melibatkan siswa secara aktif (misalnya diskusi kelompok, eksperimen, permainan pendidikan), siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi dan keterampilan baru.

⁹ Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*.

d) Membantu Penyelesaian Masalah

Sumber belajar memungkinkan siswa untuk menemukan berbagai solusi dari masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar. Dengan berbagai informasi yang tersedia, siswa dapat menganalisis dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif.

e) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan berbagai sumber belajar yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ini membantu tidak hanya dalam mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa.

f) Menumbuhkan Kemandirian Belajar

Dengan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Ini mengajarkan mereka untuk mengatur waktu dan mencari informasi lebih lanjut untuk mendalami materi yang belum dipahami sepenuhnya.¹⁰

Dengan demikian, sumber belajar berfungsi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan memberikan berbagai informasi dan pengalaman yang mendalam. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan sumber belajar yang efektif tidak hanya berlaku untuk pemahaman materi tetapi juga untuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Ananta Vidya Abdul Kholiq, *Media Dan Sumber Belajar IPS* (Ananta Didya, n.d.).

d. Karakteristik Sumber Belajar yang Efektif

Sumber belajar yang efektif memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang membuatnya dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Karakteristik ini sangat penting untuk diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Berikut adalah beberapa karakteristik sumber belajar yang efektif:

- 1) Relevan dengan Tujuan Pembelajaran
- 2) Akurat dan Tepat
- 3) Menarik dan Memotivasi
- 4) Fleksibel dan Dapat Diakses
- 5) Interaktif
- 6) Mudah Dipahami
- 7) Dapat Menyesuaikan dengan Berbagai Gaya Belajar
- 8) Memiliki Variasi Media
- 9) Mendorong Pengembangan Keterampilan Tingkat Tinggi
- 10) Berorientasi pada Pembelajaran Mandiri¹²

Dengan demikian, sumber belajar yang efektif harus mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik di atas, baik guru maupun siswa

¹¹ Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*.

¹² Nengsih, Nurrisalia, and Waty, *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*.

dapat memanfaatkan sumber belajar secara maksimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

e. Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI dan *Tahsin* Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan *Tahsin* Al-Qur'an, sumber belajar sangat penting untuk mendukung pemahaman dan praktik ajaran Islam, termasuk dalam hal mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sumber belajar yang digunakan dalam konteks ini harus mampu mengakomodasi pengajaran tentang ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan memperhatikan kebutuhan siswa dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.¹³ Berikut adalah beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan *Tahsin* Al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an dan Terjemahannya
- 2) Buku Pelajaran PAI
- 3) Video Pembelajaran
- 4) Aplikasi Digital
- 5) Alat Peraga
- 6) Guru atau Ustadz/Ustadzah
- 7) Lingkungan Belajar
- 8) Media Sosial dan Website
- 9) Kelompok Diskusi atau Kelas Qur'an¹⁴

¹³ S Hendrizal et al., *Mozaik Gagasan Untuk Pendidikan Indonesia* (Samudra Biru, 2020), hlm. 177.

¹⁴ Hisar Marulitua Manurung et al., *Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran PAI* (Pustaka Peradaban, 2023), hlm. 81.

Dengan menggunakan berbagai sumber belajar tersebut, pembelajaran PAI dan *Tahsin* Al-Qur'an dapat berlangsung lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif. Guru dan siswa dapat memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Digital

a. Pengertian Sumber Belajar Digital

Sumber belajar digital adalah bahan ajar atau materi pembelajaran yang disajikan dalam format digital yang dapat diakses menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar. Sumber ini dapat berupa teks, gambar, audio, video, atau aplikasi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁵

Sumber belajar digital tidak hanya terbatas pada materi yang diakses melalui internet, tetapi juga termasuk berbagai alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.¹⁶ Dengan perkembangan teknologi, sumber belajar digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, serta memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri.

¹⁵ Asrul Huda et al., *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Unp Press, 2020), hlm. 14.

¹⁶ Indra Kertati et al., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 188.

Contoh sumber belajar digital dalam pendidikan termasuk aplikasi mobile, e-book, platform pembelajaran online, video pembelajaran, dan berbagai website yang menyediakan materi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam sumber belajar ini memungkinkan adanya pengajaran yang lebih menarik, efektif, dan efisien.

Dengan demikian, sumber belajar digital berfungsi untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media digital, sehingga siswa dapat belajar secara lebih dinamis dan fleksibel.

b. Urgensi Pengembangan Sumber Belajar Digital

Pengembangan sumber belajar digital sangat penting di era pendidikan modern ini, terutama dengan pesatnya kemajuan teknologi yang memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.¹⁷ Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengembangan sumber belajar digital sangat urgent dan perlu dilakukan:

- 1) Akses Pendidikan yang Lebih Luas dan Merata
- 2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran
- 3) Menyediakan Pembelajaran yang Fleksibel
- 4) Efisiensi dalam Penyampaian Materi Pembelajaran
- 5) Pengembangan Kemampuan Teknologi Siswa
- 6) Mendukung Pembelajaran Inovatif dan Kreatif
- 7) Mempermudah Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

¹⁷ Tatat Hartati et al., *Panduan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru* (Cahaya Smart Nusantara, 2023), hlm. 99.

8) Mendukung Pembelajaran yang Berkelanjutan¹⁸

Dengan demikian, pengembangan sumber belajar digital sangat urgent karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang lebih efisien, fleksibel, dan menarik. Teknologi yang terus berkembang memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa dan guru untuk mengakses dan menggunakan materi pembelajaran yang lebih kaya dan beragam, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

c. Jenis-Jenis Sumber Belajar Digital untuk Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan sumber belajar digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.¹⁹ Berikut adalah beberapa jenis sumber belajar digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an:

1) Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an

Aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk membantu pembelajaran Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an Digital, Iqra', atau Qur'an Companion. Aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur seperti terjemahan, tafsir, dan audio bacaan Al-Qur'an yang memudahkan siswa untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan melatih tajwid mereka.

¹⁸ Muhammad Ridho Ardiansyah et al., *Dasar-Dasar Teknologi Pendidikan* (Penerbit Widina, 2025).

¹⁹ Alfi Lutfiyah et al., *Inovasi Dan Transformasi Pendidikan Islam Strategi Holistik Menuju Generasi Berkarakter Di Era Digital* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2025).

2) Video Pembelajaran Al-Qur'an

Video pembelajaran yang berisi tafsir, pengajaran tajwid, atau penjelasan mengenai sejarah dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Video ini bisa berupa ceramah atau tutorial interaktif yang diunggah di platform seperti YouTube atau aplikasi pendidikan. Video juga memungkinkan siswa untuk belajar secara visual, mempermudah pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam Al-Qur'an.

3) Website Pembelajaran Al-Qur'an

Website pendidikan yang menyediakan berbagai sumber daya tentang Al-Qur'an, mulai dari teks Al-Qur'an itu sendiri, terjemahan, tafsir, hingga metode pengajaran Al-Qur'an. Beberapa website juga menawarkan kursus online atau materi latihan untuk menghafal Al-Qur'an (Hafalan Qur'an) dan memperbaiki bacaan (tajwid).²⁰

4) E-Book dan PDF Al-Qur'an

Buku elektronik (e-book) atau dokumen PDF yang berisi teks Al-Qur'an beserta terjemahan atau tafsirnya. E-book ini dapat diunduh atau diakses secara online dan seringkali dilengkapi dengan fitur pencarian yang memudahkan siswa mencari ayat tertentu. E-book Al-Qur'an juga dapat mencakup penjelasan tentang fiqh, sejarah, dan etika dalam membaca Al-Qur'an.

²⁰ Yaredi Waruwu, *Teknologi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital* (CV. Intelektual Manifes Media, 2024).

5) Platform Pembelajaran Al-Qur'an Interaktif

Platform seperti *Quranic* atau *Learn Quran Tajwid* menawarkan pelajaran interaktif yang memadukan teori dan praktik. Platform ini sering dilengkapi dengan latihan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membantu siswa mempelajari cara membaca dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Siswa dapat melatih diri mereka dengan mendengarkan bacaan dan menirunya, serta menerima umpan balik secara langsung.

6) Audio dan MP3 Bacaan Al-Qur'an

File audio MP3 atau aplikasi streaming yang memungkinkan siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari' (pembaca Al-Qur'an) yang terkenal. Audio ini sangat bermanfaat untuk melatih tajwid dan memperbaiki pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa aplikasi bahkan menawarkan fitur untuk membaca bersama (synchronize reading), yang membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar.

7) Forum Diskusi dan Komunitas Online

Forum online dan grup diskusi di media sosial seperti Facebook atau Telegram, yang dapat digunakan untuk berdiskusi tentang tafsir, makna ayat, dan berbagai topik terkait Al-Qur'an. Komunitas ini sering kali dipandu oleh para ahli tafsir atau pengajar Al-Qur'an yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa secara langsung.²¹

²¹ Moh Muslih, *Evaluasi Pendidikan Dalam Ranah Kajian Intelektual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* (Penerbit NEM, 2024).

Keunggulan Penggunaan Sumber Belajar Digital untuk Pembelajaran Al-Qur'an:

- 1) Interaktivitas: Banyak sumber belajar digital mengadopsi prinsip interaktif, seperti kuis atau aplikasi yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran.
- 2) Fleksibilitas: Sumber belajar digital memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka.
- 3) Aksesibilitas: Dengan adanya berbagai platform digital, siswa dapat mengakses materi belajar Al-Qur'an dengan lebih mudah, bahkan jika mereka berada di lokasi yang jauh dari lembaga pendidikan.
- 4) Pembelajaran Mandiri: Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.²²

Dengan demikian, sumber belajar digital memberikan banyak peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an secara menyeluruh, sekaligus mendukung cara belajar yang lebih menyenangkan dan efisien.

3. Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahsin* Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an adalah proses memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dan pelafalan yang benar. Tujuan dari *Tahsin* adalah agar setiap huruf dalam Al-

²² Mohammad Akmal Haris, *Guru PAI Yang Dirindukan* (Penerbit Adab, n.d.).

Qur'an dibaca sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku, dengan memperhatikan pengucapan yang tepat, jelas, dan sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) serta sifat huruf-huruf hijaiyah.²³ *Tahsin* bukan hanya tentang membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu, tetapi lebih kepada meluruskan dan memperbaiki bacaan agar sesuai dengan standar yang diajarkan oleh para ulama dalam ilmu tajwid.

Tahsin ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena bacaan yang salah atau tidak sesuai dengan tajwid bisa mengubah makna ayat Al-Qur'an, yang tentu saja akan berbahaya. Oleh karena itu, *Tahsin* menjadi aspek penting dalam proses mempelajari Al-Qur'an.

b. Tujuan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an

Tujuan utama pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an adalah untuk memastikan bahwa setiap individu, baik itu anak-anak maupun dewasa, dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.²⁴ Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an:

- 1) Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an
- 2) Menghargai Setiap Huruf dalam Al-Qur'an
- 3) Menghormati Kesan Makna dalam Bacaan
- 4) Meningkatkan Kualitas Hafalan

²³ Siti Khodijah, *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an Dengan Kaidah Tajwid* (Bukunesia, 2023).

²⁴ Yandi Irshad Badruzzaman, *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman: Definisi, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keumatan*, vol. 1 (zakimu. com, 2023).

5) Meningkatkan Rasa Cinta terhadap Al-Qur'an²⁵

c. Kendala dalam Pembelajaran *Tahsin*

Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sering kali menghadapi beberapa kendala yang menghambat keberhasilan dalam memperbaiki bacaan siswa.²⁶ Berikut adalah beberapa kendala umum dalam pembelajaran *Tahsin*:

- 1) Kurangnya Waktu Pembelajaran
- 2) Keterbatasan Sumber Daya Pengajaran
- 3) Tingkat Kemampuan Siswa yang Berbeda-beda
- 4) Kurangnya Motivasi dari Siswa
- 5) Kesalahan Pengucapan yang Membudaya
- 6) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi
- 7) Kurangnya Pengawasan dalam Praktek Bacaan di Rumah²⁷

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran *Tahsin* di MTs, dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang cukup, pembelajaran *Tahsin* dapat dilaksanakan dengan baik dan membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Dukungan dari semua pihak guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

²⁵ Ustadzah Suhartini Ashari, *Tahsin Metode Syamil Implementasi Matan Al-Jazariyah: Buku Panduan* (Penerbit Adab, n.d.), hlm. 110.

²⁶ Andi Irfan Muhtar, *Penerapan Metode Al-Barqy Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik* (Irawan Massie, n.d.), hlm. 21.

²⁷ Ashari, *Tahsin Metode Syamil Implementasi Matan Al-Jazariyah: Buku Panduan*, hlm. 110.

4. Kesulitan Dalam Membaca Alquran

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an merupakan tantangan yang dihadapi oleh sebagian umat Muslim, terutama bagi mereka yang belum terbiasa atau belum pernah belajar secara formal. Kesulitan ini bisa berasal dari berbagai aspek, baik dari sisi teknis, psikologis, maupun lingkungan. Berikut adalah penjelasan beberapa bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

a. Ketidaktahuan terhadap Huruf Hijaiyah

Banyak orang yang belum mengenal atau belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah secara baik, terutama karena bentuknya yang mirip namun memiliki titik yang berbeda. Ketidaktahuan ini menjadi hambatan awal dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kesulitan Menguasai Tajwid

Ilmu tajwid adalah aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, seperti panjang-pendek bacaan (mad), dengung (ghunnah), dan makhraj huruf (tempat keluarnya huruf). Bagi pemula, menerapkan tajwid secara tepat sering kali sulit karena membutuhkan pembiasaan dan latihan rutin.

c. Kesulitan Memahami Bacaan *Mad* (panjang)

Bacaan *Mad* merupakan salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an yang memerlukan pemahaman dan perhatian khusus. Jika seseorang

tidak rutin belajar dan berlatih untuk memahami bacaan *mad*, maka kemajuan dalam membaca pun akan terhambat.²⁸

Dalam Islam, seseorang yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an namun tetap berusaha mendapatkan pahala dua kali lipat: satu karena membaca, dan satu karena perjuangannya (HR. Bukhari dan Muslim). Maka dari itu, kesulitan bukan alasan untuk menyerah, tetapi justru menjadi ladang pahala jika diiringi dengan semangat belajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ridholloh dengan judul Pengaruh Teknologi Al-Quran Digital dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMPN 185 Jakarta. Penelitian ini sangat relevan karena membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Quran dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa tingkat SMP/MTs. Penelitian ini mengkaji bagaimana teknologi Al-Quran digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan utama: Teknologi pembelajaran digital memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran siswa, dengan rekomendasi penggunaan media pembelajaran yang adaptif sesuai perkembangan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan teknik *treatment by level design*.²⁹ Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan

²⁸ Hilma Risyatul Khasanah, Dedi Setiawan, and Adi Wijaya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah)," *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024): 11–28.

²⁹ Rif'at Syaqui Nawawi and Ahmad Sofyan, "Pengaruh Teknologi Al Quran Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Quran Siswa SMPN 185 Jakarta" (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015, n.d.).

penelitian ini adalah peneliti membahas pengaruh dan motivasi belajar, sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan Teknologi Digital.

2. Yudhi Septian Harahap dkk dengan judul Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an. Penelitian ini relevan karena mengkaji perspektif Al-Quran tentang pendidikan teknologi, memberikan landasan teoritis dan filosofis tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Quran dari sudut pandang agama Islam. Temuan Utama: Al-Quran memuat beberapa ayat tentang pendidikan teknologi, termasuk dalam surah al-Alaq, yang dapat dijadikan dasar pengembangan teknologi pendidikan Islam termasuk pembelajaran *Tahsin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research*, yang melibatkan pencarian sumber bacaan di buku, jurnal, dan komentar.³⁰ Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan penelitian ini adalah peneliti membahas pengaruh teknologi, sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan Teknologi Digital.

3. Oga Sugianto dkk dengan judul Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini relevan karena membahas peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, yang mencakup pembelajaran Al-Quran. Studi ini memberikan perspektif tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Temuan Utama: Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

³⁰ Yudhi Septian Harahap, Shynta Sri Wahyuni Ginting Yudhi, and Nur Khafifah Indriyani, "Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1898–1906.

Pendidikan Agama Islam, termasuk dalam aspek pembelajaran membaca Al-Quran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Reseach*.³¹ Berdasarkan penelitian yang tedahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan penelitian ini adalah peneliti membahas peran teknologi, sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan Teknologi Digital.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran *Tahsin* menjadi semakin relevan. Pendidikan *Tahsin*, yang mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, merupakan bagian integral dari pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, untuk memastikan pembelajaran *Tahsin* efektif, diperlukan sumber belajar yang tidak hanya mengutamakan metode tradisional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital yang semakin berkembang. Dalam hal ini, pengembangan sumber belajar berbasis teknologi digital di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan menjadi sangat penting. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile, video tutorial, dan e-learning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *Tahsin*, terutama dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.³²

³¹ Oga Sugianto et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 17–24.

³² Miranda Miranda, Sutarto Sutarto, and Siswanto Siswanto, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chica Awailiyah dkk, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk mempelajari materi secara interaktif dan fleksibel. Sebagai contoh, aplikasi pembelajaran *Tahsin* berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk melatih bacaan Al-Qur'an mereka kapan saja dan di mana saja, menggunakan perangkat mobile yang mereka miliki. Hal ini memudahkan siswa dalam mengakses materi yang diperlukan tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam pembelajaran *Tahsin*, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.³³

Sebagai contoh penerapan teknologi dalam pembelajaran *Tahsin*, pengembangan aplikasi mobile khusus yang mengajarkan tajwid dan makharijul huruf sudah banyak dilakukan. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur seperti pemutaran suara dari qari' yang memiliki sanad yang sahih, serta latihan-latihan interaktif untuk membantu siswa memperbaiki bacaan mereka. Hal ini sangat berguna dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh sebagian siswa di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Melalui teknologi digital, pengajaran *Tahsin* dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka melalui sumber belajar.

³³ Chica Awailiyah, Dinda Oktaviana, and Yusuf Tri Herlambang, "Tantangan Dan Peluang Teknologi Dalam Dinamika Kehidupan Di Era Teknologi," *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2024): 91–96.

Selain itu, relevansi sumber belajar juga harus dipertimbangkan. Sumber belajar *Tahsin* yang dipilih harus relevan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Sebagai contoh, pada siswa MTs. yang memiliki latar belakang pengetahuan agama yang berbeda-beda, sumber belajar harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Sumber belajar yang relevan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam yang mengedepankan pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi siswa.³⁴

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran *Tahsin* menawarkan banyak keuntungan, terutama dalam mengatasi kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu kesulitan utama yang dialami oleh banyak siswa adalah dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan benar, terutama yang memiliki makhraj yang sulit. Dalam hal ini, teknologi digital dapat menjadi alat bantu yang efektif. Aplikasi pembelajaran *Tahsin* yang menggunakan audio dan visual dapat membantu siswa dalam mendengarkan pengucapan yang benar dari qari' yang memiliki sanad yang sah, serta memberikan umpan balik langsung yang dapat memperbaiki kesalahan bacaan mereka.³⁵

Teknologi digital juga dapat memberikan akses yang lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan materi belajar yang tidak terbatas pada buku teks atau

³⁴ Hapsi Alawi and Muhammad Anas Maarif, "Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural," *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 214–30.

³⁵ Muhammad Gilang Rezal Pratama, "Strategi Pengembangan Santri Berprestasi Pada Bidang Seni Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan" (Jakarta FITK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

instruksi lisan saja. Melalui internet dan platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar tambahan, seperti video tutorial, artikel ilmiah, dan forum diskusi, yang semuanya dapat memperkaya pemahaman mereka tentang bacaan Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya mempercepat proses belajar tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari Al-Qur'an secara lebih komprehensif, baik dari segi teknis membaca maupun dari segi makna dan tafsirnya.³⁶

Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi digital juga sangat mendukung prinsip keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Tahsin* yang melibatkan teknologi digital memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui latihan interaktif dan penilaian yang berkesinambungan. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi, tetapi mereka juga terlibat langsung dalam pengembangan keterampilan mereka melalui latihan, umpan balik, dan refleksi. Dengan keterlibatan aktif ini, pembelajaran *Tahsin* dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

³⁶ M Alhabib Yusron, "Implementasi Media Aplikasi Moodle Dalam Pembelajaran Virtual Berbasis Kelas Melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU) Di SMA Islam Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut *research and development* (R&D). Berdasarkan namanya, dapat dikatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan yang dimulai dengan penelitian dan diteruskan dengan pengembangan. Dengan melakukan penelitian, akan ditemukan informasi mengenai *need assessment* untuk dapat mengetahui persoalan dan tantangan sehingga dapat merumuskan solusi yang efektif. Selanjutnya, dengan melakukan pengembangan akan dihasilkan *product* (sumber belajar). Dalam menghasilkan sumber belajar harus melalui tahapan pengembangan agar prosedural dan teruji.

Pengertian lain dari R&D menurut Saputro yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya.¹ Sedangkan menurut Adelina Hasyim, R&D merupakan proses pengembangan perangkat pembelajaran yang telah ada maupun yang baru dan dapat dipertanggungjawabkan. Bentuk produk dapat berupa *hardware* ataupun *software*.²

Dengan menggunakan metode penelitian R&D, peneliti dapat menemukan dan mengembangkan produk atau media pembelajaran di mana produk tersebut memiliki nilai efektivitas yang teruji. Selain R&D menghasilkan produk,

¹Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), hlm.8-9.

²Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.43.

kajiannya juga mengikuti alur periode waktu. Penelitian dengan desain dan proses seperti itulah kemudian disebut dengan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D).

Dalam pelaksanaannya, R&D menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Metode kualitatif digunakan pada proses analisis dan desain untuk menggali pemahaman mendalam terkait kebutuhan pengguna, konteks penggunaan, serta pengembangan konsep awal. Sementara itu, pada tahap pengembangan, implementasi, dan evaluasi, digunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas, menguji validitas, serta menganalisis data secara statistik guna memastikan bahwa produk yang dikembangkan dapat memenuhi standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan penelitian R&D menghasilkan temuan yang lebih akurat, aplikatif, dan relevan dengan perkembangan serta kebutuhan yang ada.

Dari beberapa definisi ahli tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan merupakan transformasi dari desain ke bentuk konkret. Bentuk produk yang dikembangkan tidak selalu berupa perangkat keras, namun juga dapat berbentuk perangkat lunak seperti bahan audio dan visual, *software*, aplikasi atau bentuk lainnya. Bentuk produk yang dikembangkan oleh penulis tergolong produk perangkat lunak, yaitu sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital.

Pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital ini ditujukan kepada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan sebagai upaya untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran. Sumber

belajar ini dirancang agar representatif, valid, dan dapat diakses kapan pun dan di mana pun, sehingga memberikan kemudahan dalam memahami kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. Selain itu, sumber belajar ini menjadi alternatif bagi guru dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, serta mendukung pencapaian kompetensi siswa dalam bidang *Tahsin*.

Dalam pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital ini, digunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Setiap tahap dijalankan secara sistematis untuk menghasilkan sumber belajar yang efektif dalam membantu siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.³ Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.⁴ Sebab salah satu fungsi ADDIE yaitu sebagai pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif dan dinamis.⁵

Adapun model rancangan pembelajaran ADDIE merupakan model prosedural yang simpel dan mudah digunakan untuk menciptakan materi pembelajaran, baik dalam pelatihan singkat maupun berkelanjutan.⁶ Untuk lebih

³Robert Maribe Branch, *Instructional Design : The ADDIE Approach* (Boston: MA : Springer, 2009), hlm.20.

⁴Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan* (Sidoarjo: Seminar Nasional Pendidikan, 2017), hlm.94.

⁵Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.71.

⁶Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, 2016, hlm.97-100.

detail, pada tabel berikut ini Branch merincikan pengembangan media berdasarkan model ADDIE ditinjau dari tujuan, prosedur dan hasilnya.⁷

Rinciannya model ADDIE sebagai berikut:

Tabel III.1 Media Model ADDIE

Tahap ADDIE	Kegiatan Utama	Deskripsi Kegiatan	Metode/Teknik	Output/Hasil
ANALYZE	Analisis Kebutuhan	Mengidentifikasi kesulitan siswa kelas IX dalam membaca Al-Quran	Observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, tes kemampuan baca Al-Quran, kuesioner siswa	Profil kesulitan siswa, kebutuhan pembelajaran <i>Tahsin</i> , gap analisis kemampuan
	Analisis Karakteristik Siswa	Menganalisis karakteristik siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan	Survei demografi, tes gaya belajar, observasi perilaku	Profil karakteristik siswa, preferensi teknologi, tingkat literasi digital
	Analisis Lingkungan	Menganalisis kondisi sekolah dan fasilitas teknologi	Audit fasilitas, observasi infrastruktur, wawancara kepala sekolah	Inventaris fasilitas, ketersediaan teknologi, dukungan institusi
DESIGN	Perancangan Konten	Merancang materi <i>Tahsin</i> yang sesuai kebutuhan	Pemetaan materi <i>Tahsin</i> , strukturisasi konten, pemilihan sumber belajar <i>Tahsin</i>	Sumber belajar <i>Tahsin</i> digital, struktur materi, rencana pembelajaran
	Perancangan Interface	Merancang tampilan dan navigasi sumber belajar digital	Storyboard, wireframe, desain UI/UX	Prototype interface, flowchart navigasi, mockup aplikasi
	Perancangan	Merancang	Rubrik	Instrumen

⁷Branch R. M, *Instructional Design : The ADDIE Approach* (Heidelberg: Springer, 2019), hlm.17-18.

	Evaluasi	sistem penilaian dan feedback	penilaian, instrumen evaluasi, sistem tracking progress	penilaian, kriteria keberhasilan, mekanisme feedback
DEVELOP	Pengembangan Konten Digital	Mengembangkan materi <i>Tahsin</i> dalam format digital	Produksi video tutorial, rekaman audio <i>Tahsin</i> , pembuatan modul interaktif	Video pembelajaran <i>Tahsin</i> , audio makharijul huruf, modul digital interaktif
	Pengembangan Platform	Membangun platform/aplikasi sumber belajar	Programming, integrasi multimedia, testing fungsionalitas	Sumber belajar <i>Tahsin</i> digital, fitur interaktif, sistem manajemen konten
	Validasi Ahli	Memvalidasi produk dengan ahli materi dan media	Review ahli <i>Tahsin</i> , review ahli teknologi pendidikan, revisi berdasarkan masukan	Produk tervalidasi, laporan validasi, revisi produk
IMPLEMENT	Uji Coba Terbatas	Menguji coba produk pada kelompok kecil siswa	Implementasi skala kecil, observasi penggunaan, wawancara pengguna	Data uji coba awal, feedback pengguna, identifikasi masalah
	Implementasi Luas	Menerapkan sumber belajar pada seluruh siswa kelas IX	Pelatihan guru, sosialisasi siswa, pendampingan implementasi	Guru terlatih, siswa menggunakan produk, sistem berjalan
	Monitoring Penggunaan	Memantau proses pembelajaran menggunakan produk	Tracking penggunaan, observasi pembelajaran, dokumentasi proses	Log aktivitas, data keterlibatan siswa, laporan implementasi
EVALUATE	Evaluasi Formatif	Mengevaluasi efektivitas selama proses implementasi	Pre-test dan post-test, observasi perilaku belajar,	Data peningkatan kemampuan, tingkat

			kuesioner kepuasan	kepuasan pengguna, rekomendasi perbaikan
	Evaluasi Sumatif	Mengevaluasi efektivitas keseluruhan produk	Tes kemampuan baca Al-Quran, analisis statistik, evaluasi pencapaian tujuan	Laporan efektivitas, analisis statistik hasil, kesimpulan penelitian
	Revisi dan Penyempurna an	Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi	Analisis feedback, revisi produk, dokumentasi perbaikan	Produk final, panduan penggunaan, rekomendasi pengembangan

Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengacu model pengembangan ADDIE:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesulitan siswa dalam membaca Alquran guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan batasan materi, pengumpulan sumber belajar yang relevan, serta penyusunan rencana pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran *Tahsin* dan siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sumber belajar yang sesuai. Guru yang diwawancarai adalah

Ustadz/Ibu yang merupakan pengampu mata pelajaran *Tahsin*, guna mengetahui kendala yang dihadapi siswa serta bentuk sumber belajar yang dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

b. Merumuskan Tujuan

Pada tahapan ini, peneliti merumuskan tujuan dari pengembangan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Rumusan tujuan ini bertujuan untuk menjawab dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran. Kegiatan perumusan tujuan menghasilkan dua bentuk tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tabel III.2 Hasil Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Mengembangkan sumber belajar <i>Tahsin</i> berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.	Mengembangkan sumber belajar <i>Tahsin</i> berbasis teknologi digital. Meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

c. Menentukan Batasan

Batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi teknik penggunaan sumber belajar berbasis teknologi digital, serta langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam proses pengembangan sumber belajar tersebut guna mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran pada mata pelajaran *Tahsin*. Batasan ini difokuskan pada pengembangan konten yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas IX, pemanfaatan fitur teknologi yang relevan, dan penerapan sumber belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan serta efektivitas pembelajaran *Tahsin*.

d. Menentukan dan Mengumpulkan Sumber

Penentuan dan pengumpulan sumber dilakukan berdasarkan kebutuhan yang muncul selama proses pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Sumber-sumber yang dibutuhkan disesuaikan dengan materi ajar dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran *Tahsin*. Adapun sumber utama yang digunakan dalam pengembangan ini adalah buku pembelajaran Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif yang diterbitkan oleh Markaz Al-Qur'an, serta referensi pendukung lainnya yang relevan dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar.

e. Menyusun Rencana Proses Pengembangan

Kegiatan terakhir pada tahapan analisis adalah menyusun rencana proses pengembangan. Kegiatan ini mencakup penyusunan rencana berupa jadwal pelaksanaan penelitian dan pengembangan. Pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun jadwal rencana proses pengembangan sumber belajar ini dijabarkan pada tahap-tahap berikut sesuai dengan model pengembangan yang digunakan:

- 1) Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2025.
- 2) Tahap *analysis* (analisis) yang dilakukan pada tahun 2025.
- 3) Tahap *design* (desain/perancangan) yang dilakukan pada tahun 2025.
- 4) Tahap *development* (pengembangan) yang dilakukan pada tahun 2025.
- 5) Tahap *implementation* (penerapan) yang dilakukan pada tahun 2025.

6) Tahap *evaluation* (evaluasi) yang dilakukan pada tahun 2025.

2. Design (Perancangan)

Tahap selanjutnya setelah dilakukan analisis yaitu tahap perancangan. Pada tahap ini dilakukan, identifikasian sumber daya, pembuatan rancangan media, dan menyusun langkah pembuatan media pembelajaran.

a. Identifikasi Sumber Daya

Selain mengemas sumber belajar dengan menarik, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan isi dari sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dengan merujuk pada referensi dan sumber yang valid. Hal ini penting agar materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *Tahsin* di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan dan mendukung capaian kompetensi yang diharapkan. Adapun komponen yang digunakan dalam pengembangan sumber belajar ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: sumber daya pengembang, materi pembelajaran *Tahsin* (khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Alquran secara tartil dan benar), serta tautan ke e-sumber atau media digital pendukung yang relevan.

1) Sumber Daya Pengembangan

Sumber daya pengembangan dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran *Tahsin* berbasis teknologi digital dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.3 Daftar Perangkat yang Digunakan

Nama Perangkat	Fungsi
<i>Domain</i>	Sebagai nama/alamat/URL web.
<i>Mikrofon</i>	Merekam suara qari untuk latihan tajwid
<i>Smartphone/Tablet</i>	Uji coba aksesibilitas sumber belajar
<i>Canva/Capcup</i>	Mendesain/mengedit gambar/video atau

	ilustrasi
<i>YouTube</i>	Platform pembelajaran digital interaktif

2) Sumber Tautan

Adapun sumber tautan digunakan pada sumber belajar agar pengguna dapat mengakses hanya dengan mengunjungi *platform* yang dibagikan. Mencantumkan tautan (*link*) sumber belajar *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital.

Tabel III.4 Daftar Tautan Sumber Belajar *Tahsin* di Mts.S Al-Mukhlishin Sibuhuan

Nama Web	Tautan
Ponpes Al-Mukhlishin Sibuhuan	www.youtube.com/@PonpesAlmukhlishinSibuhuan

b. Pembuatan Rancangan

Pembuatan rancangan sumber belajar digital ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi *Tahsin* kepada siswa. Sumber belajar yang dikembangkan akan memanfaatkan berbagai bentuk sumber belajar digital, seperti teks, video, audio, tautan eksternal, serta elemen interaktif lainnya guna menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Mengingat variasi konten dalam sumber belajar digital ini cukup beragam, maka diperlukan perancangan antarmuka pengguna (*user interface*) dan sistem navigasi yang intuitif dan mudah digunakan oleh siswa dan guru.

Sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital ini dirancang dalam bentuk video pembelajaran. Setiap video dalam sumber belajar ini dirancang

untuk mendukung pembelajaran *Tahsin* secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Adapun fitur-fitur utama yang terdapat dalam sumber belajar ini adalah sebagai berikut:

1) Beranda

Beranda merupakan halaman utama yang menampilkan informasi ringkas mengenai sumber belajar *Tahsin*. Pada halaman ini juga disediakan ringkasan tentang manfaat penggunaan sumber belajar digital serta panduan awal bagi pengguna baru dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

2) Materi Tahsi

Halaman ini berisi kumpulan materi *Tahsin* yang mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hukum tajwid, makhraj dan sifat huruf, serta contoh bacaan yang benar. Setiap materi disajikan dalam format teks, audio, dan video interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Selain itu, setiap submateri dilengkapi dengan tautan menuju latihan interaktif guna memastikan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

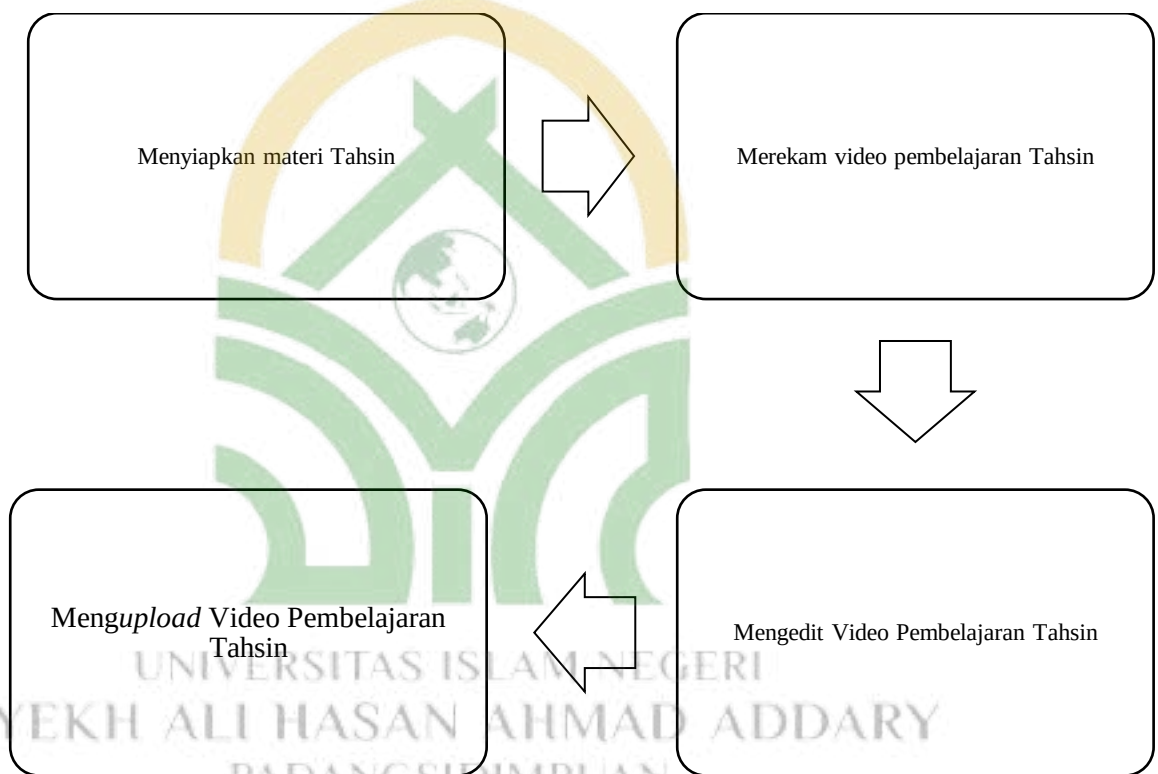
3) Latihan Interaktif

Fitur ini menyediakan berbagai jenis latihan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Latihan interaktif meliputi latihan pengucapan huruf dengan teknologi

speech recognition, pemahaman hukum tajwid, serta video latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Menyusun Langkah Pembuatan Sumber Belajar

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyusun tahapan pembuatan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Secara garis besar, langkah pengembangannya dapat dilihat pada alur berikut ini:



Gambar III.1. Langkah-Langkah Pembuatan Sumber Belajar *Tahsin*

3. *Development* (Pengembangan)

- a. Pada tahap pengembangan ini, dilakukan 3 (tiga) kegiatan utama untuk mengembangkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital, yaitu:
- b. Produksi, yaitu kegiatan nyata penerapan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Produk yang dikembangkan berupa sumber belajar digital yang

digunakan sebagai sumber belajar *Tahsin* untuk membantu mengatasi kesulitan membaca Alquran.

- c. Validasi, yaitu kegiatan penilaian produk awal oleh ahli media dan ahli materi *Tahsin*. Dalam tahap ini, dilakukan evaluasi dan pengumpulan masukan yang bertujuan untuk menyempurnakan sumber belajar yang dikembangkan.
- d. Revisi, yaitu kegiatan perbaikan dan penyempurnaan produk berdasarkan masukan dari para ahli media dan materi sehingga produk akhir menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Implementation (Penerapan)

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan produk sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital kepada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Pada tahap ini, dilakukan uji coba sumber belajar untuk mengukur efektivitas, penerapan, serta respons siswa terhadap penggunaan media digital tersebut dalam proses pembelajaran *Tahsin*. Melalui kegiatan ini, diharapkan diperoleh masukan dan evaluasi yang berguna untuk penyempurnaan produk agar lebih optimal dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Alquran.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menyempurnakan produk akhir berdasarkan masukan dan tanggapan siswa selama pelaksanaan tahap implementasi. Peneliti mengukur tingkat efektivitas sumber belajar *Tahsin*

berbasis teknologi digital dengan memberikan angket kepada seluruh siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan, yang berlokasi di Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an serta kebutuhan akan sumber belajar berbasis teknologi digital dalam pembelajaran *Tahsin*. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2025 hingga Agustus 2025. Rentang waktu ini mencakup tahapan pengumpulan data, pengembangan sumber belajar digital, implementasi dalam pembelajaran, serta evaluasi terhadap efektivitas sumber belajar yang dikembangkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani dkk, teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan dari pengumpulan data adalah mendapatkan data.⁸

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu,

⁸Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.120-121.

peristiwa, dan perasaan.⁹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran *Tahsin* di kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran *Tahsin* dan interaksi siswa dengan media digital. Observasi dilakukan pada tahap implementation untuk menilai keterlibatan dan respon siswa.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan oleh narasumber. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru *Tahsin* untuk mengetahui hambatan, kebutuhan, dan harapan terkait media pembelajaran. Wawancara dilakukan pada tahap analysis sebagai bagian dari need assessment di kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan selama proses wawancara berlangsung.

Tabel III.5 Kisi-kisi Wawancara Guru *Tahsin*

Indikator	Nomor
Aktivitas pembelajaran <i>Tahsin</i>	1
Penggunaan sumber belajar digital	2, 3, 4
Penugasan dan latihan membaca Alquran	5, 6
Sumber belajar <i>Tahsin</i> berbasis teknologi digital	7, 8, 9, 10, 11, 12
Jumlah	12

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.143.

3. Studi dokumen

Dokumen yang dikaji meliputi capaian pembelajaran (CP), silabus, dan materi ajar *Tahsin* yang berlaku di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan sebagai landasan konten media.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Tujuan penggunaan kuesioner ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan terhadap Digunakan dalam beberapa tahapan ADDIE:

a. Tahap *Analysis*

- 1) Angket siswa: mengidentifikasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan keterpaparan siswa terhadap teknologi pembelajaran.
- 2) Angket guru: menggali pengalaman, hambatan, dan pendapat guru terkait media belajar *Tahsin* digital.

b. Tahap *Evaluation*

- 1) Angket ahli materi: menilai kesesuaian isi, kaidah tajwid, dan sistematika materi.
- 2) Angket ahli teknologi informasi: menilai desain media, kualitas teknis, fungsionalitas, dan interaktivitas.

c. Tahap Implementation

- 1) Angket respons siswa: mengukur kepraktisan, kemudahan penggunaan, dan motivasi belajar setelah menggunakan media. penggunaan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Pada kuesioner ini digunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, dengan pilihan jawaban: sangat kurang (SK), kurang (K), cukup (C), baik (B), dan sangat baik (SB). Skor diberikan dengan ketentuan: sangat kurang = 1, kurang = 2, cukup = 3, baik = 4, dan sangat baik = 5.

Tabel III.6 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Ahli Materi terhadap Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital

Kriteria	Aspek Penilaian	Nomor Item
Penilaian Ahli Materi	Aspek Bahasa	1, 2, 3
	Aspek Interaktivitas	4, 5, 6, 7, 8
	Aspek Relevansi Konten	9, 10, 11, 12
Jumlah		12

Sedangkan kisi-kisi kuesioner penilaian ahli tajwid terhadap sumber belajar *Tahsin* digital ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel III.7 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Ahli Teknologi dan Informasi terhadap Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital

Kriteria	Aspek Penilaian	Nomor Item
Penilaian Ahli Tajwid	Ketepatan Makharijul Huruf	1, 2, 3, 4
	Penerapan Hukum Tajwid	5, 6, 7, 8
	Kejelasan Audio	9, 10, 11, 12
Jumlah		12

Selain itu, kisi-kisi kuesioner respons siswa terhadap media pembelajaran digital yang dikembangkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

D. Instrumen Penelitian

Agar data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis sesuai dengan variabel yang telah ditentukan, diperlukan instrumen penelitian yang sesuai. Instrumen penelitian ini disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu *Research and Development* (R&D), yang mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Pemilihan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dapat dilakukan secara valid dan reliabel¹⁰. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas dan kualitas sumber belajar yang dikembangkan. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan instrumen penelitian yang digunakan pada setiap tahap:

Tabel III.8 Instrumen Penelitian

Tahap	Aspek yang Dinilai	Instrumen	Data yang Diamati	Sumber Data
<i>Analysis</i>	Analisis kebutuhan	Kuesioner	Kebutuhan pengembangan produk	a. Guru <i>Tahsin</i> b. Siswa MTs. S Al-Mukhlishin
<i>Design</i>	Rancangan dan konten	Kuesioner	Kesesuaian dan kebutuhan pengembangan produk	a. Guru <i>Tahsin</i> b. Siswa MTs. S Al-Mukhlishin
<i>Development</i>	Validitas produk	Lembar validasi	Kevalidan produk	a. Ahli materi b. Ahli teknologi informasi
<i>Implementation</i>	Implementasi dan efektivitas	Observasi, wawancara,	Respon pengguna	a. Guru <i>Tahsin</i> b. Siswa MTs. S Al-Mukhlishin

¹⁰ Amanda, "Pengembangan E-Modul Akidah Akhlak Berbasis Reels Instagram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Falah Nagrak Tesis."

		kuesioner		
<i>Evaluation</i>	Evaluasi akhir	Tes dan kuesioner	Hasil belajar dan kepuasan pengguna	a. Guru <i>Tahsin</i> b. Siswa MTs. S Al-Mukhlishin

1. Instrumen Validitas

Instrumen yang digunakan untuk menguji validitas sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital berbentuk angket validasi, yang merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada validator ahli untuk memperoleh penilaian yang objektif¹¹. Tujuan dari instrumen ini adalah memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar keilmuan, pedagogik, dan teknologi yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran *Tahsin* di MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan.

Para validator yang terlibat dalam proses validasi adalah ahli di bidangnya, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli teknologi informasi. Ahli materi bertugas menilai kesesuaian isi dengan standar ilmu tajwid yang mutawatir, ahli media mengevaluasi aspek desain dan interaktivitas sumber belajar, sementara ahli teknologi informasi menilai aspek fungsionalitas serta aksesibilitas teknologi yang diterapkan dalam sumber belajar ini. Adapun kisi-kisi lembar validasi yang digunakan untuk menilai produk sumber belajar berbasis digital ini terdiri dari beberapa indikator yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹¹ alawi And Maarif, "Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural."

Tabel III.9 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Materi	Kesesuaian Materi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Kemanfaatan	8, 9, 10, 11, 12
	Penyajian	13, 14, 15
Jumlah		15

Selain itu, ahli media dan ahli teknologi informasi juga memiliki kisi-kisi penilaian yang berfokus pada aspek tampilan, kualitas, penyajian, serta kemanfaatan produk sumber belajar yang dikembangkan.

Tabel III.10 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media dan Teknologi Informasi

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Media & Teknologi Informasi	Tampilan Media	1, 2, 3
	Kualitas Media	4, 5, 6, 7
	Penyajian	8, 9, 10, 11, 12
	Kemanfaatan	13, 14, 15
Jumlah		15

Indikator yang digunakan dalam tabel di atas mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas pengembangan sumber belajar berbasis teknologi digital dalam pendidikan Islam ¹².

2. Instrumen Praktikalitas

Instrumen praktikalitas digunakan untuk menguji sejauh mana sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Pengujian dilakukan dengan cara siswa menggunakan sumber belajar dalam kegiatan belajar, kemudian mereka diminta untuk mengisi angket praktikalitas guna mengetahui tingkat

¹² Unik Hanifah Salsabila et al., "Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>.

kemudahan, kebermanfaatan, serta efektivitas sumber belajar yang dikembangkan.

Selain angket, instrumen praktikalitas juga mencakup observasi terhadap interaksi siswa dengan sumber belajar serta wawancara dengan guru *Tahsin* guna memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sumber belajar ini. Analisis terhadap hasil angket, observasi, dan wawancara ini akan menentukan apakah sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dapat diterapkan secara luas dalam proses pembelajaran di sekolah.

Melalui instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam mengembangkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Berikut adalah tabel kisi-kisi angket praktikalitas yang terdiri dari dua bagian, yaitu untuk guru dan siswa, yang disusun berdasarkan aspek-aspek praktikalitas seperti kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan efektivitas sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital:

Tabel III.11 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas untuk Guru

No	Aspek Praktikalitas	Indikator Pernyataan	Nomor Butir
1	Kebutuhan Penggunaan	Persepsi terhadap sumber belajar yang sering digunakan	3, 5
2	Kendala Pembelajaran	Hambatan siswa dan guru dalam penggunaan sumber belajar <i>Tahsin</i> digital	4, 7
3	Fitur yang Diinginkan	Fitur penting dalam sumber belajar <i>Tahsin</i> digital	6
4	Harapan dan Kemanfaatan	Harapan guru terhadap sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan siswa	8
5	Kesiapan	Kesiapan untuk ikut serta dalam uji	9

	Implementasi	coba/pelatihan	
--	--------------	----------------	--

Tabel III .12 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas untuk Siswa

No	Aspek Praktikalitas	Indikator Pernyataan	Nomor Butir
1	Perasaan dan Motivasi	Antusiasme dan kenyamanan saat belajar <i>Tahsin</i>	3, 5
2	Kesulitan Membaca	Jenis kesulitan saat membaca Al-Qur'an	4
3	Penggunaan Teknologi	Frekuensi dan jenis sumber belajar digital yang pernah digunakan	5, 6
4	Fitur yang Dibutuhkan	Fitur dalam sumber belajar digital yang diharapkan	7
5	Manfaat dan Kemudahan	Alasan penggunaan sumber belajar digital membantu belajar <i>Tahsin</i>	8
6	Kesediaan Menggunakan	Kemauan siswa untuk menggunakan sumber belajar tersebut	9

Tabel ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun butir-butir angket praktikalitas yang akan diberikan kepada guru dan siswa setelah penggunaan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat validitas dan kepraktisan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis validitas oleh para ahli dan analisis kepraktisan melalui uji coba kepada siswa. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan perhitungan persentase validitas dan kepraktisan sumber belajar.

Penilaian validitas dilakukan oleh dua kelompok validator, yaitu ahli materi yang mengevaluasi kesesuaian isi sumber belajar dengan kaidah ilmu tajwid dan pembelajaran *Tahsin*, serta ahli teknologi yang menilai aspek teknis

dan interaktifitas media digital yang dikembangkan. Data hasil validasi diperoleh dari lembar validitas yang diisi oleh para validator, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh hasil perhitungan, persentase kevalidan sumber belajar diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel III.13 Kriteria Kevalidan Sumber Belajar
Tahsin Berbasis Teknologi Digital**

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0 - 20
2	Kurang Valid	21 - 40
3	Cukup Valid	41 - 60
4	Valid	61 - 80
5	Sangat Valid	81 - 100

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, tingkat kevalidan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dapat diketahui sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan kelayakan sumber belajar sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

Selain analisis validitas, dilakukan pula analisis kepraktisan untuk mengukur sejauh mana sumber belajar ini dapat digunakan secara efektif oleh siswa. Uji coba kepraktisan dilakukan dengan meminta siswa untuk menggunakan sumber belajar dalam sesi pembelajaran *Tahsin*, kemudian mengisi angket respons yang telah disiapkan. Angket ini menggunakan skala *Likert* lima poin yang mencerminkan tingkat kepraktisan sumber belajar, dengan skor sebagai berikut:

Sangat Praktis = 5

Praktis = 4

Cukup Praktis = 3

Kurang Praktis = 2

Tidak Praktis = 1

Persentase kepraktisan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil analisis kepraktisan didasarkan pada kriteria berikut:

**Tabel III.14 Kriteria Kepraktisan Sumber Belajar
Tahsin Berbasis Teknologi Digital**

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Praktis	0 - 20
2	Kurang Praktis	21 - 40
3	Cukup Praktis	41 - 60
4	Praktis	61 - 80
5	Sangat Praktis	81 - 100

Data dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan

Miles dan Huberman melalui tiga tahap:

1. Reduksi data: menyaring dan memilih informasi penting sesuai tujuan penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi tematik.
3. Penarikan kesimpulan: menarik makna dan temuan dari hasil wawancara dan observasi.

Dengan menggunakan metode analisis ini, hasil penelitian dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas sumber belajar *Tahsin*

berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Peneliti memulai pembahasan dengan menyajikan sejumlah data mengenai MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas sebagai gambaran umum lokasi penelitian. Uraian ini mencakup profil madrasah, meliputi sejarah singkat pendirian, visi dan misi, kondisi siswa, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Data ini dimaksudkan untuk memberikan konteks terhadap pelaksanaan penelitian, terutama dalam memahami latar belakang dan kebutuhan siswa terkait pembelajaran *Tahsin*.

Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil proses pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement* (penerapan), dan *Evaluate* (evaluasi).

Hasil dari proses pengembangan ini berupa produk sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an melalui penyajian pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan interaktif. Produk ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pesantren

Pada Tanggal 20 Juni 1990 di kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, tepatnya di Sibuhuan telah berdiri sebuah pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah. Lembaga pendidikan tersebut bernama Pondok Pesantren Al-Mukhlisin yang didirikan oleh Syekh Mukhtar Muda Nasution, BA, Syahrudin Siregar, Salohot Daulay, Afner Azis Siregar, Ahmad Hasibuan, Bismar Pulungan, Mahyuddin Nasution, Agus Salim Lubis, Sahrudin Harahap, Maralud Lubis, Burhanuddin Nasution, Hatta Hasibuan, Abdul Haris Sormin, Thamrin Hasibuan, dan Zubeir Hasibuan. Pendiri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ini adalah kelompok masyarakat, maka Pondok Pesantren Al-Mukhlisin adalah milik masyarakat. Pada saat mendirikan pondok pesantren ini Syekh Mukhtar Muda Nasution, BA dan tokoh-tokoh masyarakat memusyawarahkan tentang nama pondok pesantren, dan akhirnya disetujui dengan nama Al-Mukhlisin, sebagai nama Pondok Pesantren yang baru didirikan.

Kata Al-Mukhlisin secara harfiah berasal dari kata dasar akhlasha-yukhlisu, berarti ikhlas. Dari kata dasar tersebut lahir kata Al-Mukhlis, jamaknya Al-Mukhlisin berarti orang-orang yang setulus-tulusnya mengikhlaskan diri di dalam upaya mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah Swt. Syekh Mukhtar Muda Nasution, BA dan tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

di tanah yang diwaqafkan oleh Syeikh Mukhtar Muda Nasution, BA. Kemudian pada tanggal 24 November 2014 disebabkan pengurus dan pendiri Yayasan sudah ada yang meninggal, sehingga pendiri Yayasan Al-Mukhlishin mengadakan rapat kepengurusan diantara hasil rapat tersebut diputuskan bahwa Yayasan Al-Mukhlishin berubah nama menjadi Yayasan Al-Mukhlishin Padang Lawas yang disahkan oleh Notaris Musa Daulae, SH, M.Kn dan SK Kemenkum dan HAM Nomor AHU-09800.50.10.2014, dimana ketua yayasan terpilih H. Rizal Efendi Daulay, SE, MM dan Ketua Pembina Yayasan sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan H. Achmad Fauzan Nasution, SQ, M.Pd.I.

Masyarakat Sibuhuan mendirikan pondok pesantren Al-Mukhlishin sangat menitikberatkan pada pendidikan akhlak berdasarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah. Pondok Pesantren ini telah mengalami pasang surut, seiring dengan dinamika masyarakat sekitarnya. Pada periode 1998-2004 terjadi kemunduran pondok pesantren Al-Mukhlishin akibat pimpinan yang berpengaruh dalam pondok pesantren tersebut mendirikan pondok pesantren individu, sehingga tidak ada lagi yang mengelola lembaga ini.

Hingga pada tahun 2004 Pondok Pesantren Al-Mukhlishin kembali beroperasi yang dikelola oleh H. Achmad Fauzan Nasution, SQ, M.Pd.I. Lembaga ini membuka satuan pendidikan untuk tingkat menengah pertama

yang disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan untuk tingkat menengah atas yang disebut Madrasah Aliyah (MA). Awalnya, tahun 2004 santri yang masuk berjumlah 83 orang, dan pada tahun-tahun berikutnya jumlah santri terus meningkat hingga tahun ajaran 2023-2024 memiliki santri sebanyak 2.745 orang.

Tahun 2023 Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan memiliki santri sebanyak ± 2.745 santri tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, SDQU, PAUD, TPQ dan PKBM. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan telah banyak menoreh prestasi-prestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan ditingkat Internasional pada MTQ NU Tingkat Internasional begitu juga dengan BKC Open 2019 - 4th Internasional Karate Championship. Lulusan /Alumni Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Sendiri telah diterima diperguruan tinggi Negeri baik PTAIN dan PTUN (seperti IPB, UIN Jakarta, UIN Malang, UNESA, USU, UNIMED, UNP dan Lain-lain) dan bahkan Perguruan Tinggi Diluar Negeri seperti Al-Azhar Kairo, Yaman dan Perguruan Tinggi di Maroko.

Santri-santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berasal dari sekitar Kabupaten Padang Lawas bahkan dari luar Provinsi Sumatera Utara seperti Provinsi Riau, Kepri dll.

b. Visi, Misi MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas

- 1) Visi: Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Berkualitas sebagai Kontributor Terdepan Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia yang Ber-IMTAQ dan Ber-IPTEK

2) Misi:

- a) Mencetak Da'i penghawal Al-Qur'an
- b) Menanamkan nilai-nilai Islam dan Akhlaqul Karimah
- c) Transformasi Ilmu Pengetahuan

c. Sarana Prasarana

Tabel IV.1 Sarana Prasarana MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas

No	Jenis Sarpras	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Kepemilikan 1)
1	Ruang Kelas	31	4	0	19	Milik sendiri
2	Ruang Pimpinan	1	0	0	0	Milik sendiri
3	Ruang Guru	1	0	0	0	Milik sendiri
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	Milik sendiri
5	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	Milik sendiri
6	Laboratorium Komputer	2	0	0	0	Milik sendiri
9	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	Milik sendiri
10	Ruang UKS	0	0	0	1	Milik sendiri
11	Ruang Keterampilan/BLK	1	0	0	0	Milik sendiri
12	Ruang Kesenian	0	0	0	0	-
13	Toilet Guru	4	0	0	0	Milik sendiri
14	Toilet Siswa	20	4	0	5	Milik sendiri
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	1	Milik sendiri
17	Ruang OSIS	1	0	0	0	Milik sendiri
19	Masjid/Mushola	0	0	0	1	Milik sendiri
22	Kamar Asrama	28	0	0	1	Milik

	Siswa (Putra)					sendiri
23	kamar Asrama Siswi (Putri)	4	0	1	2	Milik sendiri
24	Pos Satpam	1	0	0	0	Milik sendiri
25	Kantin	1	0	0	1	Milik sendiri
26	Koperasi	1	0	0	0	Milik sendiri

Sumber Data: Pengurus bagian Sarana Prasarana MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas

d. Jumlah Siswa MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas

Tabel IV.2 Jumlah Siswa MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas

No	Data Rombel	Jumlah
1.	Jumlah Kelas	54
2.	Jumlah Rombel	54
3.	Jumlah Siswa X-XII	2.057
4.	Jumlah Siswa SDQU, PAUD, TPQ, dan PKBM	688

Sumber Data: Pengurus Administrasi MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas

e. Foto Pendiri Dan Penerus Pesantren. S Al-Mukhlishin Sibuhuan Padang Lawas

FOTO PENDIRI DAN PENERUS PESANTREN



KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, BA
Pendiri Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan



H. Rizal Efendi Daulae, SE, S.Pd, MM
Ketua Yayasan Al-Mukhlishin Padang
Lawas



H. Achmad Fauzan Nst, SQ, S.HI,
M.Pd.I
Pimpinan Ponpes Al-Mukhlishin
Sibuhuan



Daulad M. Amin Pulungan, MA
Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin



H. Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc,
M.Pd.I
Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-
Mukhlishin

Gambar IV.1 Pendiri Dan Penerus Pesantren

2. Deskripsi Spesifikasi Produk

a. *Analysis* (Analisis)

Penelitian pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital ini diawali dengan tahap analisis yang meliputi analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis lingkungan sekolah.

Analisis dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kuesioner pra-penelitian kepada guru dan siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan.

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes membaca Al-Qur'an, dan kuesioner siswa, ditemukan beberapa kekurangan utama siswa yang menjadi fokus pengembangan media digital Tahsin.

Siswa kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan tepat, terutama dalam mengucapkan huruf dari makhraj yang benar dan memahami sifat huruf (sifatul huruf). Kesalahan dalam menerapkan hukum tajwid, seperti hukum nun mati, tanwin, mim mati, ghunnah, dan hukum mad, juga sering terjadi. Selain itu, siswa mengalami bacaan yang tidak lancar ketika materi disajikan secara konvensional.

Hasil kuesioner siswa menunjukkan bahwa mereka menginginkan media belajar yang interaktif, audio-visual, dan memungkinkan latihan mandiri. Fitur yang diharapkan antara lain: contoh bacaan yang bisa diulang-ulang, video panduan bacaan huruf dan hukum tajwid, latihan interaktif berupa kuis atau soal, kemampuan merekam suara sendiri untuk latihan, serta feedback otomatis jika terjadi kesalahan.

Siswa juga menyadari manfaat media digital, seperti bisa belajarkapan saja, mengulang materi sesuka hati, membuat pembelajaran lebih menarik, membantu belajar mandiri, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Sementara itu, kuesioner guru mengonfirmasi bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam makhraj, sifatul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan motivasi belajar yang rendah. Guru menilai bahwa media pembelajaran digital yang ideal harus menyertakan audio bacaan, video pengucapan huruf, latihan interaktif, evaluasi otomatis, serta modul teks yang bisa diunduh. Guru juga mengidentifikasi kendala penggunaan media digital, seperti akses perangkat terbatas, koneksi internet tidak stabil, keterbatasan literasi digital siswa, dan keterampilan IT guru yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil ini, kekurangan siswa yang akan diatasi melalui media digital meliputi kesulitan membaca huruf dan tajwid, bacaan tidak lancar dan minimnya interaktivitas dalam media pembelajaran.

2) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa dilakukan melalui survei demografi, tes gaya belajar, dan observasi perilaku. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan memiliki karakter belajar yang bervariasi.

Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual-audio, namun beberapa mengalami keterlambatan dalam memahami bacaan Al-Qur'an atau kesulitan membaca huruf tertentu. Siswa dengan kemampuan berbeda ini membutuhkan pendekatan multisensori dan media pembelajaran yang interaktif agar materi lebih mudah dipahami.

Keterbatasan ini sejalan dengan temuan kuesioner, di mana siswa membutuhkan media yang memungkinkan mereka berlatih membaca Al-Qur'an dengan audio, visualisasi huruf Arab, animasi, dan feedback otomatis. Dengan memahami karakteristik siswa, media digital dirancang untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan kognitif, memberikan latihan bertahap, dan mendukung pembelajaran mandiri.

3) Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dilakukan melalui audit fasilitas sekolah, observasi infrastruktur, dan wawancara dengan kepala sekolah. Sekolah memiliki akses internet yang memadai dan dukungan institusi yang baik, tetapi fasilitas laboratorium komputer terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital harus fleksibel dan dapat diakses melalui perangkat pribadi siswa, seperti smartphone atau tablet.

Dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang ada, media pembelajaran digital Tahsin dapat digunakan secara efektif di kelas maupun di rumah, sehingga siswa tetap dapat mengakses materi secara mandiri meskipun fasilitas laboratorium terbatas.

b. Design (Perancangan)

Tahap selanjutnya setelah dilakukan analisis yaitu tahap perancangan. Pada tahap ini dilakukan, identifikasian sumber daya, pembuatan rancangan media, dan menyusun langkah pembuatan media pembelajaran.

1) Identifikasi Sumber Daya

Selain mengemas sumber belajar dengan menarik, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan isi dari sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dengan merujuk pada referensi dan sumber yang valid. Hal ini penting agar materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *Tahsin* di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan dan mendukung capaian kompetensi yang diharapkan. Adapun komponen yang digunakan dalam pengembangan sumber belajar ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: sumber daya pengembang, materi pembelajaran *Tahsin* (khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Alquran secara tartil dan benar), serta tautan ke e-sumber atau media digital pendukung yang relevan.

a) Sumber Daya Pengembangan

Sumber daya pengembangan dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran *Tahsin* berbasis teknologi digital dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3 Daftar Perangkat yang Digunakan

Nama Perangkat	Fungsi
<i>Domain</i>	Sebagai nama/alamat/URL web.
<i>Mikrofon</i>	Merekam suara qari untuk latihan tajwid
<i>Smartphone/Tablet</i>	Uji coba aksesibilitas sumber belajar
<i>Canva/Capcup</i>	Mendesain/mengedit gambar/video atau ilustrasi
<i>YouTube</i>	Platform pembelajaran digital interaktif

b) Sumber Tautan

Adapun sumber tautan digunakan pada sumber belajar agar pengguna dapat mengakses hanya dengan mengunjungi platform yang dibagikan. Mencantumkan tautan (link) sumber belajar *Tahsin Berbasis Teknologi Digital*.

Tabel IV.4 Sumber Tautan

Nama Web	Tautan
Ponpes Al-Mukhlisin Sibuhuan	www.youtube.com/@PonpesAlmukhlisinSibuhuan

2) Pembuatan Rancangan

Pembuatan rancangan sumber belajar digital ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi *Tahsin* kepada siswa. Sumber belajar yang dikembangkan akan memanfaatkan berbagai bentuk sumber belajar digital, seperti teks, video, audio, tautan eksternal, serta elemen interaktif lainnya guna menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Mengingat variasi konten dalam sumber belajar digital ini cukup beragam, maka diperlukan perancangan antarmuka pengguna (*user interface*) dan sistem navigasi yang intuitif dan mudah digunakan oleh siswa dan guru.

Sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital ini dirancang dalam bentuk video pembelajaran. Setiap video dalam sumber belajar ini dirancang untuk mendukung pembelajaran *Tahsin* secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Adapun fitur-fitur utama yang terdapat dalam sumber belajar ini adalah sebagai berikut:

a) Beranda

Beranda merupakan halaman utama yang menampilkan informasi ringkas mengenai sumber belajar *Tahsin*. Pada halaman ini juga disediakan ringkasan tentang manfaat penggunaan sumber belajar digital serta panduan awal bagi pengguna baru dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

b) Materi *Tahsin*

Materi *Tahsin* disusun dalam empat video utama yang disusun dari tingkat mudah hingga kompleks, dengan fokus sebagai berikut:

- (1) *Makharij al-Huruf*, membantu siswa mengatasi kesulitan mengucapkan huruf dari tempat keluarnya yang benar.
- (2) *Ahkam al-Nun al-Sakinah wa al-Tanwin*, memperbaiki kesalahan siswa dalam membaca hukum tajwid.
- (3) *Ahkam al-Mim al-Sakinah wa al-Ghunnah al-Musyaddadah*, memperkuat pemahaman siswa tentang bacaan yang benar.
- (4) *Ahkam al-Madd* (Hukum Mad), membimbing siswa memahami panjang-pendek bacaan.

Setiap video materi dilengkapi dengan:

- (1) Teks Arab untuk panduan bacaan.
- (2) Audio guru/qari sebagai model bacaan yang benar.

c) Latihan Interaktif

Latihan interaktif diintegrasikan pada setiap video, meliputi:

- (1) Instruksi langsung (“Ayo baca bersama ustaz!”) untuk mendorong siswa berlatih aktif.
- (2) Segmen praktik membaca bersama video, membantu siswa mengatasi bacaan yang tidak lancar.
- (3) Kuis dan refleksi di akhir video, sebagai alat ukur pemahaman dan memberikan feedback untuk memperbaiki kesalahan.
- (4) Kolom komentar YouTube, sebagai sarana interaksi guru-siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur’an di depan teman.

3) Menyusun Langkah Pembuatan Sumber Belajar

Pengembangan media pembelajaran *Tahsin* berbasis teknologi digital merupakan suatu proses yang bersifat praktis, sistematis, dan interaktif. Prosedur pengembangannya diawali dengan penggunaan aplikasi *CapCut* sebagai perangkat utama dalam pembuatan dan pengeditan video pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menyusun materi *Tahsin* sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian menambahkan teks Arab, audio pelafalan guru atau qari, visualisasi makharijul huruf, serta efek animasi yang mendukung kejelasan materi.

Selanjutnya, video pembelajaran *Tahsin* yang telah selesai dikembangkan diunggah ke platform *YouTube* sebagai media distribusi pembelajaran. Pemilihan *YouTube* didasarkan pada kemudahan akses,

fleksibilitas penggunaan, serta kemampuannya mendukung pembelajaran mandiri maupun pembelajaran klasikal. Video yang telah diunggah dapat diakses oleh guru dan siswa melalui tautan yang dibagikan, baik digunakan saat pembelajaran di kelas maupun sebagai bahan belajar mandiri di luar jam pelajaran.

Melalui prosedur pengembangan yang sederhana namun terstruktur, serta pemanfaatan teknologi yang akrab dengan kehidupan siswa, sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital ini menjadi solusi media pembelajaran yang efektif. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami makharijul huruf, sifatul huruf, dan hukum tajwid, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an secara lebih menarik dan menyenangkan.

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk, yaitu proses mewujudkan rancangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang telah disusun pada tahap desain menjadi produk nyata yang siap digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, seluruh komponen yang telah dirancang dikembangkan, dibuat, serta disempurnakan sehingga menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan.

Kegiatan pada tahap pengembangan meliputi penyusunan materi, perekaman audio bacaan Al-Qur'an, pengeditan video pembelajaran, serta penyesuaian tampilan visual agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas. Proses pengembangan

dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kejelasan materi, kualitas audio, serta tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut Branch, tahap pengembangan juga mencakup proses validasi dan uji coba produk. Validasi dilakukan oleh para ahli untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian materi, kualitas media, dan aspek teknis penggunaan teknologi. Selain itu, uji coba kepada pengguna dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas media dalam pembelajaran. Hasil validasi dan uji coba tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk, sehingga media pembelajaran *Tahsin* berbasis teknologi digital yang dihasilkan menjadi lebih optimal dan layak digunakan.

1) Produksi

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Tahsin* dalam bentuk video pembelajaran yang disajikan secara sistematis dan menarik. Video yang dikembangkan memuat materi pokok dalam pembelajaran *Tahsin*, yaitu *Makharij al-Huruf*, *Ahkam al-Nun al-Sakinah wa al-Tanwin*, *al-Mim al-Sakinah* dan *al-Ghunnah al-Musydaddah*, serta *Ahkam al-Madd*.

Berikut adalah link video pembelajaran *Tahsin* sebelum dilakukan revisi:

<https://drive.google.com/file/d/1EdHDsqCqksjpgbmyLTzL2zcfiG-h8D6v/view?usp=drivesdk>

<https://drive.google.com/file/d/1gR5HDFHU719UvFB500RAPO2-G7GMS2AG/view?usp=drivesdk>

https://drive.google.com/file/d/1Js2dghFaJLOLZkOTB_emC3OS9Fuimk/view?usp=drivesdk

https://drive.google.com/file/d/1_SQxasUFI8xu8hrF25JPEjrErtrRNjvP/view?usp=drivesdk

Video tersebut merupakan hasil pengembangan awal yang masih memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi tampilan visual, kejelasan audio, maupun sistematika penyajian materi, sehingga perlu dilakukan revisi dan penyempurnaan.

Berikut adalah video pembelajaran *Tahsin* yang telah direvisi dan disempurnakan:

a) *Makharij al-Huruf*



IV.2 Video Makharijul Huruf

<https://youtu.be/LFQ7AyEVcAo?si=hujG-ErCRWCJWDeU>

b) Ahkam al-Nun al-Sakinah wa al-Tanwin



Gambar IV.3 Video Nun Mati dan Tanwin
https://youtu.be/p_ITKGs54HI?si=IBtUAASgUfyInfi4

c) Al-Mim al-Sakinah dan al-Ghunnah al-Musyaddadah



Gambar IV.4 Video Mim Sukun dan Ghunnah Musyaddadah
https://youtu.be/N7VINpF1wgU?si=P6CM4YXa_7PQNt38

d) *Ahkam al-Madd*



Gambar IV.5 Video Ahkamul Mad

<https://youtu.be/MoOHyIpzttA?si=ByfxlwwhyQYbNYag5>

Video pembelajaran *Tahsin* yang telah dikembangkan dapat diakses oleh siswa melalui platform digital, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel baik di dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran. Pemanfaatan media digital ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan refleksi bersama siswa terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan umpan balik terhadap praktik membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan evaluasi berupa posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital.

2) Hasil Validasi

Data Validasi diperoleh dari hasil pengisian lembar validasi produk kepada ahli media dan ahli materi, sebagai berikut:

Tabel IV.5 Nama-Nama Validator Ahli

No	Nama	Profesi	Keterangan
1	Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.	Dosen Pascasarjana UIN Syahada	Ahli Materi
2	Dr. Hamka, S.Pd. M. Hum	Dosen Pascasarjana UIN Syahada	Ahli Teknologi Informasi

Tabel IV.6 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator Penilaian	SB (4)	B (3)	K (2)	SK (1)
1	Kelayakan Materi	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran <i>Tahsin</i> kelas IX	4			
2		Materi sesuai dengan prinsip tajwid yang benar	4			
3		Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	4			
4		Penggunaan istilah sesuai dengan kaidah tajwid	4			
5		Penyajian materi berurutan dari mudah ke sulit	4			
6	Kemanfaatan	Sumber belajar membantu siswa memahami makharij dan sifatul huruf	4			
7		Sumber belajar membantu siswa menerapkan hukum bacaan dengan benar		3		
8		Sumber belajar meningkatkan minat belajar siswa	4			
9		Sumber belajar dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri	4			

10		Sumber belajar mendorong peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an		3		
11	Keterpakaian Media	Sumber belajar mudah digunakan oleh siswa	4			
12		Materi dapat diakses kapan saja oleh siswa	4			
13		Cocok digunakan untuk pembelajaran daring dan luring	4			
14		Sumber belajar fleksibel untuk digunakan berulang	4			
15		Penyajian materi menarik dan tidak membosankan	4			

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{58}{60} \times 100\%$$

$$P = 96,66 \%$$

Berdasarkan Tabel Hasil Validasi Ahli Materi, diperoleh skor mentah sebesar 58 dari skor maksimum ideal 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran *Tahsin* memperoleh persentase kelayakan sebesar 96,66%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Secara rinci, aspek Kelayakan Materi memperoleh penilaian Sangat Baik (SB) pada seluruh indikator, yang menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran *Tahsin* kelas IX, menerapkan prinsip tajwid yang benar, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, serta disajikan secara sistematis dari tingkat mudah ke sulit.

Pada aspek Kemanfaatan, sebagian besar indikator juga berada pada kategori Sangat Baik (SB). Namun, terdapat dua indikator yang memperoleh nilai Baik (B), yaitu indikator membantu siswa menerapkan hukum bacaan dengan benar dan mendorong peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sudah efektif, masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, khususnya dalam penegasan contoh penerapan hukum bacaan dan latihan kelancaran membaca.

Selanjutnya, pada aspek Keterpakaiannya Media, seluruh indikator memperoleh penilaian Sangat Baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran mudah digunakan, dapat diakses kapan saja, sesuai untuk pembelajaran daring maupun luring, fleksibel digunakan berulang, serta memiliki penyajian yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran *Tahsin* sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pendukung. Media ini dinilai mampu membantu siswa memahami materi *Tahsin* secara lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pembelajaran mandiri dengan kualitas materi dan penyajian yang sangat baik.

Tabel IV.7 Hasil Validasi Ahli Teknologi

No	Aspek	Kriteria Penilaian	SB (4)	B (3)	K (2)	SK (1)
1	Desain Visual & Multimedia	Tampilan visual menarik dan proporsional		3		
2		Konsistensi warna, font, dan ikon		3		

3		Tata letak dan navigasi mudah dipahami	4			
4		Kualitas gambar dan video jelas (tidak buram)	4			
5		Kualitas audio jernih dan sinkron	4			
6	Interaktivitas & Fungsi Teknis	Tombol dan fitur interaktif berfungsi dengan baik		3		
7		Sumber belajar kompatibel di berbagai perangkat (HP/laptop)	4			
8		Tidak ditemukan error atau bug selama penggunaan		3		
9		Akses atau waktu loading media cepat	4			
10		Responsivitas media terhadap interaksi pengguna	4			
11	Aspek Aksesibilitas & Kesesuaian Teknologi	Sumber belajar dapat diakses kapan saja dan di mana saja	4			
12		Tersedia fitur kontrol audio/video (play, pause, dll.)	4			
13		Ukuran file efisien dan tidak terlalu besar		3		
14		Terdapat penanda bab atau segmen dalam media	4			
15		Platform aman digunakan dan bebas dari gangguan	4			

Berdasarkan Tabel Hasil Validasi Ahli Teknologi, diperoleh skor mentah sebesar 55 dari skor maksimum ideal 60.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{55}{60} \times 100\%$$

$$P = 91,66\%$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran *Tahsin* memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,66%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB).

Ditinjau dari aspek Desain Visual dan Multimedia, sebagian besar indikator memperoleh penilaian Sangat Baik (SB), khususnya pada tata letak dan navigasi, kualitas gambar dan video, serta kualitas audio yang jernih dan sinkron. Namun, terdapat dua indikator yang memperoleh kategori Baik (B), yaitu tampilan visual yang menarik dan proporsional serta konsistensi warna, font, dan ikon, yang menunjukkan bahwa desain visual sudah baik tetapi masih dapat disempurnakan agar lebih konsisten dan optimal.

Pada aspek Interaktivitas dan Fungsi Teknis, sebagian besar indikator berada pada kategori Sangat Baik (SB), seperti kompatibilitas media pada berbagai perangkat, kecepatan loading, dan responsivitas terhadap interaksi pengguna. Adapun dua indikator yang memperoleh kategori Baik (B) adalah fungsi tombol dan fitur interaktif serta kestabilan sistem (tidak ditemukannya error atau bug). Hal ini menunjukkan bahwa media telah berfungsi dengan baik, namun masih dapat ditingkatkan melalui penambahan variasi fitur interaktif dan optimalisasi sistem agar lebih stabil.

Selanjutnya, pada aspek Aksesibilitas dan Kesesuaian Teknologi, sebagian besar indikator memperoleh penilaian Sangat Baik

(SB), seperti kemudahan akses kapan saja dan di mana saja, ketersediaan fitur kontrol audio dan video, adanya penanda bab atau segmen, serta keamanan platform. Satu indikator yang memperoleh kategori Baik (B) adalah ukuran file media, yang menunjukkan bahwa ukuran file sudah cukup efisien namun masih dapat dioptimalkan agar lebih ringan.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran *Tahsin* sangat layak digunakan dari aspek teknologi. Media ini memiliki kualitas visual dan audio yang baik, mudah diakses, responsif, serta kompatibel dengan berbagai perangkat, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran digital yang efektif dan efisien.

Tabel IV.8 Hasil Validasi Ahli Media Dan Ahli Materi

No	Hasil Penelitian	Tingkat Kevalidan	Kriteria
1	Hasil penilaian validator ahli materi	96,66%	Sangat Valid
2	Hasil penilaian validator ahli Teknologi	Validator 1 : 91,66%	Sangat Valid
		Validator 2 : 96,66%	

Berdasarkan Tabel IV.8 Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi, diperoleh hasil penilaian dari dua validator, yaitu ahli materi dan ahli teknologi (media). Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 96,66%, sedangkan hasil validasi oleh ahli teknologi menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 91,66% dan 96,66%. Kedua hasil tersebut termasuk dalam kriteria Sangat Valid.

Hasil ini menunjukkan bahwa sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan secara menyeluruh, baik ditinjau dari aspek isi materi maupun aspek

teknologi/media. Dari sisi materi, sumber belajar dinilai telah sesuai dengan capaian pembelajaran *Tahsin*, menerapkan kaidah tajwid yang benar, serta menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Dari sisi teknologi, sumber belajar memiliki tampilan yang menarik, navigasi yang jelas, fitur yang berfungsi dengan baik, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat.

Dengan demikian, sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dinyatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pendukung dalam proses pembelajaran *Tahsin*, khususnya untuk membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas. Pemanfaatan teknologi digital dalam sumber belajar ini diharapkan mampu membantu siswa memahami makharijul huruf, sifatul huruf, serta hukum tajwid secara lebih efektif dan menarik.

3) Revisi

Pada tahap revisi, saran dan masukan dari ahli materi dan ahli teknologi dijadikan sebagai acuan penting dalam penyempurnaan produk. Masukan dari ahli materi difokuskan pada peningkatan kesesuaian isi, ketepatan penerapan tajwid, serta kejelasan penyajian materi *Tahsin*. Sementara itu, masukan dari ahli teknologi diarahkan pada penyempurnaan tampilan visual, navigasi, interaktivitas media, serta optimalisasi kemudahan akses sumber belajar digital.

Berdasarkan hasil validasi dan tindak lanjut revisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital sangat valid dan layak digunakan, serta berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX.

Tabel IV.9 Saran Ahli Materi

No	Aspek	Saran
1	Kedalaman Materi <i>Tahsin</i>	Kedalaman materi disesuaikan dengan capaian pembelajaran <i>Tahsin</i> pada siswa kelas IX
2	Indikator Pembelajaran	Indikator pembelajaran disesuaikan dengan materi <i>Tahsin</i> yang disajikan (makharijul huruf, sifatul huruf, dan hukum tajwid)

Tabel IV.10 Saran Ahli Teknologi

No	Aspek	Saran Validator
1	Interaktivitas	Perlu ditingkatkan dengan penambahan fitur interaktif seperti kuis atau umpan balik agar siswa lebih aktif dan termotivasi belajar mandiri
2	Teknis Media	Media sudah layak digunakan, namun perlu penyempurnaan ringan pada aspek keamanan dan kecepatan loading

Berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli teknologi, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang dikembangkan masih memerlukan beberapa penyesuaian agar dapat digunakan secara maksimal.

d. Implementation (Penerapan)

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan produk sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital kepada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Produk yang telah dirancang diuji coba secara

langsung untuk menilai efektivitas, respons siswa, dan kemampuan media dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

1) Prosedur Penerapan

- a) Guru memperkenalkan media digital *Tahsin* dan menjelaskan cara mengakses materi melalui YouTube.
- b) Siswa mengikuti video pembelajaran *Tahsin* yang telah disusun, mulai dari materi dasar hingga materi lanjutan.
- c) Siswa melakukan latihan interaktif, tes, dan praktik membaca bersama video.
- d) Aktivitas siswa dan kemajuan belajar dicatat untuk evaluasi penyempurnaan produk.

2) Cara Media Mengatasi Kesulitan Siswa

Tabel IV.11 Keterkaitan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa dengan Fitur Media dan Cara Implementasinya

Kesulitan Siswa	Fitur Media	Cara Implementasi
Sulit mengucapkan huruf (makhraj)	Audio guru/qari + visualisasi huruf	Siswa mendengarkan rekaman bacaan, menirukan pengucapan huruf, dan melihat animasi perbedaan huruf yang mirip
Kesalahan membaca hukum tajwid	Video demonstrasi + latihan interaktif	Siswa menonton contoh bacaan dan menerapkan hukum tajwid melalui segmen latihan, menerima feedback dari guru
Bacaan tidak lancar	Segmen praktik membaca bersama video	Siswa membaca bersama video, dapat mengulang sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kelancaran

3) Kelebihan Penggunaan Media Digital

Berdasarkan hasil uji coba dan implementasi produk video pembelajaran *Tahsin* berbasis teknologi digital pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan, ditemukan beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a) Setelah siswa menggunakan video pembelajaran *Tahsin*, terjadi peningkatan ketepatan dalam pengucapan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Hal ini terlihat dari berkurangnya kesalahan dalam membaca huruf-huruf yang sebelumnya sering tertukar serta meningkatnya ketepatan dalam membaca hukum mad dan ghunnah.
- b) Produk video memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa lebih percaya diri karena dapat memutar ulang bagian yang belum dipahami tanpa merasa malu atau tertinggal dari teman-temannya.
- c) Penggunaan video yang dilengkapi audio-visual menarik membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran *Tahsin*. Siswa menunjukkan perhatian yang lebih fokus dibandingkan pembelajaran konvensional, serta lebih aktif dalam praktik membaca.
- d) Melalui fitur latihan dan contoh bacaan dalam video, siswa dapat langsung membandingkan bacaan mereka dengan bacaan yang benar. Hal ini membantu siswa menyadari kesalahan secara mandiri sebelum dikoreksi oleh guru.

- e) Video pembelajaran dapat diakses melalui perangkat pribadi siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas. Siswa dapat berlatih di rumah bersama orang tua, sehingga frekuensi latihan membaca Al-Qur'an meningkat.
- f) Produk ini efektif digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Guru dapat mengirimkan video sebagai materi pendahuluan (*pre-learning*) atau penguatan materi setelah pembelajaran di kelas.
- g) Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran *Tahsin*, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca yang sebelumnya dialami siswa.
- h) Video pembelajaran mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori secara bersamaan. Siswa dapat melihat gerakan pelafalan sekaligus mendengar contoh bacaan yang benar, sehingga pemahaman menjadi lebih optimal.

4) Kesimpulan *Implementation*

Melalui tahap implementasi, sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital terbukti mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, meningkatkan kelancaran bacaan, motivasi, dan interaksi siswa. Media ini juga mendukung pembelajaran mandiri,

fleksibel, dan sesuai karakteristik siswa, sehingga pembelajaran *Tahsin* menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

e. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Fokus utama pada tahap ini adalah menilai pengaruh media digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan, khususnya dalam mengatasi kesulitan yang paling sering ditemui: makhraj huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Data hasil perolehan pretest dan posttest siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah memanfaatkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan setelah sumber belajar dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli teknologi.

Pretest dan posttest dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas sebagai subjek penelitian. Pretest diberikan sebelum penggunaan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital, sedangkan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan.

Data hasil perolehan pretest dan posttest siswa selanjutnya disajikan dalam Tabel IV.12 untuk memberikan gambaran mengenai perbedaan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital.

Tabel IV.12 Tes Kemampuan Siswa Pretest Dan Posttest

No	Nama	Pretest	Post test
1	Ainul	7	14
2	Arini	8	14
3	Ashilah	8	12
4	Asyrof	11	13
5	Dinda	10	13
6	Emi	11	15
7	Fahish	14	15
8	Faiz	14	16
9	Fajri	9	15
10	Khadijah	10	13
11	Khoirul	14	15
12	MHD Adil	7	13
13	M.Syahril	9	12
14	Muthiah	6	13
15	Nabila	12	13
16	Nabilah A	8	12
17	Nailatul	13	14
18	Najla	14	15
19	Nani	14	15
20	Nayla	8	13
21	Nazila	11	14
22	Nur	8	15
23	Nur H	9	14
24	Nur S	12	15
25	Rais	10	15
26	Rokiah	10	14
27	Sofia	11	14
28	Sri	7	13
29	Sururun	12	13
30	Sylvia	14	16
31	Waddah	15	16
32	Zahra	14	15

Setelah hasil pretest dan posttest di dapat, selanjtnya dilakukan perhitungan uji-t, dengan menghitung selisih hasil pretest dan posttest yang dapat di lihat pada tabel 4.13.

Tabel IV.13 Selisih Hasil Tes Kemampuan Pretest Dan Posttest

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1	Ainul	7	14	7
2	Arini	8	14	6
3	Ashilah	8	12	4
4	Asyrof	11	13	2
5	Dinda	10	13	3
6	Emi	11	15	4
7	Fahish	14	15	1
8	Faiz	14	16	2
9	Fajri	9	15	6
10	Khadijah	10	13	3
11	Khoirul	14	15	1
12	MHD Adil	7	13	6
13	M. Syahril	9	12	3
14	Muthiah	6	13	7
15	Nabila	12	13	1
16	Nabilah A	8	12	4
17	Nailatul	13	14	1
18	Najla	14	15	1
19	Nani	14	15	1
20	Nayla	8	13	5
21	Nazila	11	14	3
22	Nur	8	15	7
23	Nur H	9	14	5
24	Nur S	12	15	3
25	Rais	10	15	5
26	Rokiah	10	14	4
27	Sofia	11	14	3
28	Sri	7	13	6
29	Sururun	12	13	1
30	Sylvia	14	16	2
31	Waddah	15	16	1
32	Zahra	14	15	1

Hasil observasi dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penggunaan media. Data berikut menunjukkan jumlah siswa yang masih mengalami kesulitan pada masing-masing aspek bacaan:

Tabel IV.14 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest Pembelajaran *Tahsin*

Aspek Bacaan	Siswa Bermasalah Pretest	Siswa Bermasalah Posttest
Makharijul huruf	15 siswa	0 siswa
Hukum tajwid	9 siswa	0 siswa
Kelancaran membaca	10 siswa	0 siswa

Berdasarkan Tabel IV.14, dapat dilihat peningkatan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital. Sebelum pembelajaran (pretest), sejumlah siswa mengalami kesulitan pada berbagai aspek bacaan, antara lain: makharijul huruf (15 siswa), hukum tajwid (9 siswa), dan kelancaran membaca (10 siswa).

Setelah dilakukan pembelajaran *Tahsin* (posttest), tidak ada siswa yang masih mengalami kesulitan pada semua aspek yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan penggunaan sumber belajar digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam penguasaan makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Secara keseluruhan, hasil eksperimen ini memperkuat temuan bahwa pendekatan interaktif berbasis teknologi dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX.

$$t = \frac{\bar{D}}{SD/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

$\bar{D}$ = Rata-rata selisih nilai (posttest-pretest)

SD = Standar deviasi dari selisih

n = Jumlah sampel

$$\bar{D} = \frac{\text{jumlah seluruh selisih}}{n} = \frac{109}{32} = 3,41$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(Di - \bar{D})^2}}{n-1}$$

$$= \frac{\sqrt{134,19}}{31} = \sqrt{4,33} = 2,08$$

$$t = \frac{3,41}{2,08/\sqrt{32}} = \frac{3,41}{0,37} = 9,28$$

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,28 yang lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran diberikan. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Peningkatan nilai yang terjadi pada seluruh siswa serta tidak ditemukannya lagi siswa yang berada pada kategori bermasalah pada posttest memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu

memperbaiki kesulitan awal siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan layak diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

F. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek makhārijul hurūf, sifat huruf, dan hukum mad. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridholloh yang menyatakan bahwa teknologi Al-Qur'an digital berpengaruh positif terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMP.

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian Ridholloh. Jika penelitian tersebut berfokus pada pengaruh penggunaan teknologi terhadap motivasi dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara umum, maka penelitian ini lebih menekankan pada proses pengembangan produk sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa di MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa, khususnya pada kesulitan membaca huruf-huruf tertentu dan penerapan hukum tajwid.

Selain itu, penelitian Yudhi Septian Harahap dkk. tentang pendidikan teknologi dalam Al-Qur'an memberikan landasan teoritis bahwa pemanfaatan

teknologi dalam pendidikan Islam memiliki dasar normatif dalam Al-Qur'an. Penelitian tersebut bersifat konseptual dan menggunakan pendekatan library research. Sementara itu, penelitian ini bersifat pengembangan (*research and development*) yang menghasilkan produk nyata berupa sumber belajar *Tahsin* digital yang dapat langsung digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas konsep teknologi dalam pendidikan Islam, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk produk konkret.

Demikian pula dengan penelitian Oga Sugianto dkk. yang menekankan peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Persamaan penelitian ini terletak pada pengakuan bahwa teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an dan secara khusus ditujukan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa kelas IX MTs.

Dari segi produk, sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keunggulan karena dirancang berbasis kebutuhan riil siswa, memuat materi tajwid yang disesuaikan dengan tingkat MTs, dilengkapi audio bacaan yang benar, serta menyediakan latihan interaktif yang memungkinkan siswa berlatih secara mandiri. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji pengaruh atau peran teknologi tanpa menghasilkan produk yang dikembangkan secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus

memberikan kontribusi baru dalam bentuk pengembangan sumber belajar *Tahsin* digital yang aplikatif dan kontekstual. Produk yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga secara langsung membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an melalui latihan terstruktur dan umpan balik audio-visual.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada siswa dan guru kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Meskipun siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran *Tahsin*, mereka masih mengalami kendala pada aspek makhārij al-ḥurūf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Siswa membutuhkan sumber belajar yang menyediakan contoh bacaan yang benar dalam bentuk audio dan video, dilengkapi latihan interaktif serta kemudahan akses untuk belajar mandiri. Di sisi lain, guru menyatakan bahwa pembelajaran *Tahsin* masih didominasi oleh sumber belajar konvensional sehingga pemanfaatan teknologi digital belum optimal. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran *Tahsin* dan ketersediaan sumber belajar yang ada, sehingga pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital menjadi solusi yang relevan dan dibutuhkan di MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Berdasarkan tahap desain, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan sumber daya teknologi yang relevan dan mudah diakses, seperti domain web, mikrofon, smartphone atau tablet, aplikasi CapCut, serta platform YouTube.

Desain sumber belajar mencakup perancangan struktur media yang terdiri atas menu beranda, materi *Tahsin*, dan latihan interaktif, dengan penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran yang disusun bertahap dari materi makharijul huruf hingga ahkamul mad. Setiap materi dilengkapi dengan teks, audio pelafalan yang benar, visualisasi huruf Arab, serta animasi pendukung untuk memudahkan pemahaman siswa. Integrasi latihan membaca dan kuis sederhana dalam video, serta pemanfaatan kolom komentar YouTube sebagai sarana interaksi, menunjukkan bahwa desain sumber belajar ini berorientasi pada pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan, sehingga mampu membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara efektif.

3. Berdasarkan tahap pengembangan, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital berhasil direalisasikan dari rancangan menjadi produk nyata melalui proses produksi video pembelajaran, perekaman audio bacaan, pengeditan visual, serta pendistribusian media melalui platform YouTube agar mudah diakses oleh siswa. Proses pengembangan dilengkapi dengan validasi oleh ahli materi dan ahli teknologi untuk memastikan kelayakan isi dan fungsi media. Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi, yaitu 96,66% dari ahli materi dan 91,66% dari ahli teknologi, yang keduanya berada pada kategori “sangat valid”. Masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar revisi untuk menyempurnakan kedalaman materi, kejelasan indikator pembelajaran, tampilan visual, interaktivitas, serta aspek teknis media. Dengan demikian, pengembangan sumber belajar *Tahsin*

berbasis teknologi digital dinyatakan sangat layak digunakan dan efektif sebagai media pembelajaran pendukung dalam membantu siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek makhārijul ḥurūf, dan penerapan hukum tajwid.

4. Berdasarkan tahap implementasi, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan. Implementasi diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan video *Tahsin* berbasis YouTube yang memuat materi *makharijul al-huruf*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan ghunnah musyaddadah, serta ahkamul mad, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan kesulitannya. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyimak materi, menirukan contoh bacaan, serta mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara individu maupun bersama-sama. Penggunaan video pembelajaran yang dapat diputar ulang, disertai audio dan visual yang jelas, membuat siswa lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, implementasi sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan ketepatan bacaan siswa, serta membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif.

5. Berdasarkan tahap evaluasi, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dinilai efektif dan layak digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan. Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,28 yang lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran diberikan. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian mengenai pengembangan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX MTs.S Al-Mukhlishin Sibuhuan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penerapan produk selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital secara rutin dan terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada materi makharijul huruf dan hukum tajwid. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam mengombinasikan

penggunaan video *Tahsin* dengan metode pembelajaran lain, seperti praktik langsung, bimbingan individu, dan diskusi, agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif.

2. Untuk Siswa

Siswa disarankan untuk aktif memanfaatkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital sebagai sarana belajar mandiri di luar jam pelajaran. Dengan mengakses video pembelajaran *Tahsin* secara berulang, siswa diharapkan dapat memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam membaca sesuai kaidah tajwid yang benar.

3. Untuk Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penerapan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dengan menyediakan fasilitas penunjang, seperti perangkat multimedia, jaringan internet yang memadai, serta pelatihan bagi guru. Dukungan ini penting agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran *Tahsin* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4. Untuk Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti *Tahsin* tingkat lanjut atau tahfiz Al-Qur'an, serta menguji efektivitasnya pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak penggunaan sumber belajar digital *Tahsin* dalam jangka panjang terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

5. Untuk Pengembangan Teknologi Pendidikan

Perlu dilakukan pengembangan dan integrasi sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital dengan platform pembelajaran lain guna menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif. Pengembangan fitur interaktif, seperti latihan evaluasi otomatis, umpan balik bacaan, dan pembelajaran kolaboratif, juga dapat menjadi inovasi lanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Tahsin* berbasis teknologi digital.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A dan Nurhadi. (2020). *Konsep kinerja guru dan sumber belajar dalam meraih prestasi*. Guepedia.
- Abdul K A. V. (n.d.). *Media dan sumber belajar IPS*. Ananta Didya .
- Abdullah, A., et al. (2022). Metode pembelajaran *Tahsin* dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Akhyar, M., et al. (2024). Strategi adaptasi dan inovasi kurikulum pendidikan Islam di era digital 4.0. *Instructional*.
- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). Implementasi nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 4(2).
- Alfira N.K & Rosyidi, M. (2022). Penerapan strategi karakter religius peserta didik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2).
- Alhabib Y.M. (2023). *Implementasi media aplikasi Moodle dalam pembelajaran virtual berbasis kelas melalui sistem pembelajaran online terpadu (SIDU) di SMA Islam Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur*. Institut PTIQ Jakarta.
- Aliah. et al. (2024). Pentingnya sumber belajar dalam pendidikan di sekolah, 1.
- Alwinanto, A. (2021). *Aku calon hafiz*. Elex Media Komputindo.
- Amanda. (n.d.). Pengembangan E-modul Akidah Akhlak berbasis Reels Instagram untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al-Falah Nagrak. Tesis.
- Anwar A. (2021). *Aku calon hafiz*. Elex Media Komputindo.
- Ardiansyah, M. R., et al. (2025). *Dasar-dasar teknologi pendidikan*. Penerbit Widina.
- Ashari, U. S. A. (n.d.). *Tahsin metode syamil implementasi matan Al-Jazariyah: Buku panduan*. Penerbit Adab.
- Badruzzaman, Y. I. (2023). *Tasawuf dalam dimensi zaman: Definisi, doktrin, sejarah & dinamika keumatan* (Vol. 1). Zakimu.com.

Basire, J. H. T. (n.d.). *Buku ajar materi pembelajaran PAI di perguruan tinggi*. Penerbit Adab.

Branch, R. M. (2019). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.

Chica Awailiyah, Dinda Oktaviana, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Tantangan dan peluang teknologi dalam dinamika kehidupan di era teknologi. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2).

Desty Putri Hanifah, et al. (2023). *Teori dan prinsip pengembangan media pembelajaran*. Pradina Pustaka.

Gilang Rezal Pratama, M. (n.d.). Strategi pengembangan santri berprestasi pada bidang seni Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hanafi, H., et al. (2023). *Kiat mudah membuat siswa membaca Al-Qur'an (Mengurai peran orang tua dan guru PAI)*. Deepublish.

Hanifah, U., et al. (n.d.). Integrasi teknologi pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>

Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.

Harfiani, R. (2024). *Buku ajar kreatif merancang media & sumber belajar di PAUD*. Umsu Press.

Hariyono, H., et al. (2024). *Perkembangan peserta didik: Teori dan implementasi perkembangan peserta didik pada era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hasyim, A. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan di sekolah*. Media Akademi.

Hilaluddin Hanafi, et al. (2023). *Kiat mudah membuat siswa membaca Al-Qur'an (Mengurai peran orang tua dan guru PAI)*. Deepublish.

Huda, A., et al. (2020). *Media animasi digital berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. UNP Press.

Ibnu Rusyd, R. M. (2015). *Panduan Tahsin, tajwid, dan tahfizh untuk pemula*. SAUFA.

Indra Kertati, et al. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*.

PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Irshad Badruzzaman, Y. (2023). *Tasawuf dalam dimensi zaman: Definisi, doktrin, sejarah & dinamika keumatan*, vol. 1. Zakimu.com

Karmila Nengsih, Y., Nurrisalia, M., & Waty, E. R. K. (2022). *Buku ajar media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.

Kertati, I., et al. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

M Judrah, et al. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1).

Manurung, H. M., et al. (2023). *Pengembangan sumber dan media pembelajaran PAI*. Pustaka Peradaban.

Masduki, Y. (2018). Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1).

Miranda Miranda, Sutarto Sutarto, & Siswanto Siswanto. (2024). Media audio visual dalam pembelajaran dan implementasi terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an penggunaan hadis. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Moh Muslih. (2024). *Evaluasi pendidikan dalam ranah kajian intelektual mahasiswa pendidikan agama Islam*. Penerbit NEM.

Mohammad A.H. (n.d.). *Guru PAI yang dirindukan*. Penerbit Adab.

Muhammad F.M. (n.d.). *Pengembangan sumber dan media pembelajaran*. Wawasan Ilmu.

Muhtar, A. I. (n.d.). *Penerapan metode Al-Barqy terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik*. Irawan Massie.

Nasabiyah, S. N., et al. (2022). Peran teknologi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di MA Miftahul Ulum Kedungpanji. *Jurnal Pendidikan*, 3(3).

Nawawi, R. S., & Sofyan, A. (2015). Pengaruh teknologi Al-Qur'an digital dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMPN 185 Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., & Waty, E. R. K. (2022). *Buku ajar media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nirwana S.N., & Qorib, M. (2023). Penerapan ilmu tajwid Al-Qur'an kepada siswa kelas VII di sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2.
- Nizwardi J. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah*. Kencana.
- Putri H. D., et al. (2023). *Teori dan prinsip pengembangan media pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Raisya ,I.R. (2015). *Panduan Tahsin, tajwid, dan tahfizh untuk pemula*. SAUFA.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Citapustaka Media.
- Rizka, H. (2024). *Buku ajar kreatif merancang media & sumber belajar di PAUD*. Umsu Press.
- Robesti Sinamo. (2024). Penerapan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di era pendidikan. 2(1).
- Rusyd, R. M. I. (2015). *Panduan Tahsin, tajwid, dan tahfizh untuk pemula*. SAUFA.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (Research & Development) bagi penyusun tesis dan disertasi*. Aswaja Presindo.
- Satar, S., et al. (2024). *Pembelajaran terpadu: Hakikat dan strategi pembelajaran terpadu di SD*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sinamo, R. (2024). Penerapan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di era pendidikan. 2(1).
- Siti Khodijah. (2023). *Tahsin Al-Qur'an panduan mengaji Al-Qur'an dengan kaidah tajwid*. Bukunesia.
- Sugianto, O., et al. (2023). Peran teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1).

- Suriyah Satar, et al. (2024). *Pembelajaran terpadu: Hakikat dan strategi pembelajaran terpadu di SD*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Suwahyu, I. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam di era digital, 2(2).
- Tamrin, T. (2018). Pola pembinaan *Tahsin* Alquran di kalangan mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 12(2). <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i2.87>
- Tatat H, et al. (2023). *Panduan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru*. Cahaya Smart Nusantara.
- Vidya, A. (n.d.). *Media dan sumber belajar IPS*. Ananta Didya.
- Waruwu, Y. (2024). *Teknologi pendidikan: Transformasi pembelajaran di era digital*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Yanti K.N, Mega Nurrizalia, & Evy Ratna Kartika Shomedran Waty. (2022). *Buku ajar media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Yudhi S.H, Shynta Sri Wahyuni Ginting Yudhi, & Nur Khafifah Indriyani. (2023). Pendidikan teknologi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Yusron, M. (2018). Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1).

Lampiran 1

Respons Kuesioner Siswa Pra Penelitian

Tujuan: Mengetahui kebutuhan, kendala, dan harapan siswa terhadap media pembelajaran digital Tahsin.

Petunjuk Pengisian:

Jawablah setiap pertanyaan dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalamanmu. Jawabanmu akan sangat membantu dalam pengembangan media belajar digital yang lebih baik.

1. Nama dan NISN:

2. Kelas:

3. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran Tahsin di sekolah?

- ☐ Sangat senang
- ☐ Senang
- ☐ Biasa saja
- ☐ Tidak senang
- ☐ Sangat tidak senang

4. Apa kesulitan yang paling sering kamu alami saat membaca Al-Qur'an? (Boleh pilih lebih dari satu)

- ☐ Sulit mengucapkan huruf dari makhraj yang benar
- ☐ Tidak tahu sifat-sifat huruf
- ☐ Salah membaca hukum-hukum tajwid
- ☐ Bacaan tidak lancar
- ☐ Tidak percaya diri membaca di depan teman

5. Seberapa sering kamu menggunakan aplikasi belajar (agama atau umum) di HP atau tablet?

- ☐ Setiap hari
- ☐ 3–4 kali seminggu
- ☐ 1–2 kali seminggu
- ☐ Jarang

☐ Tidak pernah

6. Sumber belajar apa yang pernah kamu gunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an? (Boleh pilih lebih dari satu)

☐ Al-Qur'an digital

☐ Aplikasi tajwid atau belajar ngaji

☐ Video pembelajaran (YouTube, dll.)

☐ Buku tajwid

☐ Belum pernah menggunakan media apa pun

☐ Lainnya: _____

7. Fitur apa yang kamu inginkan dalam sumber belajar Tahsin berbasis digital? (Boleh pilih lebih dari satu)

☐ Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang

☐ Video cara membaca huruf dan hukum tajwid

☐ Latihan interaktif (soal dan kuis)

☐ Bisa merekam suara sendiri untuk Latihan

☐ Feedback otomatis jika salah membaca

☐ Lainnya: _____

8. Menurutmu, kenapa belajar Tahsin menggunakan sumber belajar digital bisa membantu? (Boleh pilih lebih dari satu)

☐ Bisa belajar kapan saja

☐ Bisa mengulang materi sesuka hati

☐ Lebih menarik dan tidak membosankan

☐ Membantu belajar mandiri

☐ Membuatku lebih percaya diri

☐ Lainnya: _____

9. Jika ada sumber belajar Tahsin digital seperti yang kamu harapkan, apakah kamu akan menggunakannya?

☐ Ya, pasti

☐ Ya, mungkin

☐ Ragu-ragu

☐ Tidak

☐ Tidak tahu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HASIL RESPONS KUESIONER SISWA PRA PENELITIAN

No	Nama/soal	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9
1	Ainul	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhras yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
2	Arini	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhras yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Membuatku lebih percaya diri	Ya, pasti
3	Ashilah	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa mengulang materi sesuka hati	Ya, pasti
4	Asyraf	Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
5	Dinda	Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhras yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
6	Emi	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
7	Fahish	Sangat Senang	Tidak percaya diri membaca di depan tema	Tidak pernah	Buku tajwid	Latihan interaktif (soal dan kuis)	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
8	Faiz	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
9	Fajri	Sangat Senang	Tidak percaya diri membaca di depan teman	Jarang	Buku tajwid	Latihan interaktif (soal dan kuis)	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
10	Khadijah	Sangat Senang	Tidak tahu sifat-sifat huruf	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
11	Khoirul	Sangat Senang	Tidak percaya diri membaca di depan teman	Jarang	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
12	MHD Adil	Sangat Senang	Tidak tahu sifat-sifat	Tidak	Buku tajwid	Video cara membaca	Bisa mengulang	Ya, pasti

			huruf	pernah		huruf dan hukum tajwid	materi sesuka hati	
13	M.Syahril	Sangat Senang	Bacaan tidak lancar	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa mengulang materi sesuka hati	Ya, pasti
14	Muthiah	Sangat Senang	Tidak tahu sifat-sifat huruf	Tidak pernah	Al-Qur'an digital	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
15	Nabila	Sangat Senang	Tidak percaya diri membaca di depan teman	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa mengulang materi sesuka hati	Ya, pasti
16	Nabilah A	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhraj yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
17	Nailatul	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhraj yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa mengulang materi sesuka hati	Ya, pasti
18	Najla	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
19	Nani	Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa mengulang materi sesuka hati	Ya, pasti
20	Nayla	Sangat Senang	Tidak tahu sifat-sifat huruf	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
21	Nazila	Sangat Senang	Tidak percaya diri membaca di depan teman	Tidak pernah	Aplikasi tajwid atau belajar ngaji , Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
22	Nur	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhraj yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
23	Nur H	Sangat Senang	Tidak percaya diri membaca di depan teman	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Membantu belajar mandiri	Ya, pasti

24	Nur S	Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Jarang	Al-Qur'an digital	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
25	Rais	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhraj yang benar	Jarang	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Membantu belajar mandiri	Ya, pasti
26	Rokiah	Sangat Senang	Tidak percaya diri membaca di depan teman	Tidak pernah	Buku tajwid	Bisa merekam suara sendiri untuk latihan	Membantu belajar mandiri	Ya, pasti
27	Sofia	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhraj yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
28	Sri	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
29	Sururun	Sangat Senang	Sulit mengucapkan huruf dari makhraj yang benar	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Lebih menarik dan tidak membosankan	Ya, pasti
30	Sylvia	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti
31	Waddah	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Video cara membaca huruf dan hukum tajwid	Bisa mengulang materi sesuka hati	Ya, pasti
32	Zahra	Sangat Senang	Salah membaca hukum-hukum tajwid	Tidak pernah	Buku tajwid	Contoh bacaan yang bisa diulang-ulang	Bisa belajar kapan saja	Ya, pasti

Lampiran 2

Respons Kuesioner Guru Pra Penelitian

Tujuan: *Menggali kebutuhan dan persepsi guru terhadap pengembangan sumber belajar Tahsin berbasis teknologi digital.*

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai. Anda juga dapat memilih lebih dari satu jika perlu. Jawaban Anda sangat penting untuk keberhasilan pengembangan media pembelajaran ini.

1. **Nama dan Gelar:**
2. **Mata Pelajaran yang Diampu:**
3. **Media atau Sumber Belajar apa yang paling sering Anda gunakan dalam pembelajaran Tahsin di kelas?**
 - ☐ Buku cetak/modul
 - ☐ Papan tulis
 - ☐ Rekaman audio tilawah
 - ☐ Video pembelajaran
 - ☐ Aplikasi atau platform digital
4. **Apa saja kesulitan yang paling sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an?**
 - ☐ Makharijul huruf (pengucapan tempat keluarnya huruf)
 - ☐ Sifatul huruf (ciri khas/sifat huruf)
 - ☐ Penerapan hukum-hukum tajwid
 - ☐ Kelancaran membaca
 - ☐ Kurangnya motivasi atau minat belajar
5. **Seberapa sering Anda memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran Tahsin?**
 - ☐ Setiap pertemuan (sangat sering)
 - ☐ 3–4 kali dalam seminggu
 - ☐ 1–2 kali dalam seminggu

- ☐ 1–2 kali dalam sebulan
- ☐ Tidak pernah
- ☐ Lainnya: _____

6. **Fitur apa yang menurut Anda paling penting dalam sumber belajar *Tahsin* berbasis teknologi digital?**

- ☐ Audio contoh bacaan yang benar
- ☐ Video pengucapan makharij huruf
- ☐ Latihan interaktif tajwid
- ☐ Evaluasi dan umpan balik otomatis
- ☐ Modul teks yang bisa diunduh

7. **Menurut Anda, apa saja kendala yang mungkin dihadapi dalam penggunaan sumber belajar teknologi digital *Tahsin*?**

- ☐ Akses perangkat (HP/tablet/komputer)
- ☐ Koneksi internet tidak stabil
- ☐ Kurangnya literasi digital siswa
- ☐ Keterbatasan keterampilan guru dalam IT

8. **Seberapa besar harapan Anda terhadap sumber belajar teknologi digital *Tahsin* dapat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka?**

- ☐ Sangat besar
- ☐ Besar
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang
- ☐ Tidak ada harapan

9. **Apakah Anda bersedia menjadi bagian dari uji coba atau pelatihan penggunaan sumber belajar berbasis teknologi digital ini?**

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

Lampiran 3

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

1. Identitas Instrumen

Jenis Instrumen : Tes Unjuk Kerja (Tes Lisan)
Variabel : Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Subjek : Siswa Kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan
Bentuk Tes : Membaca Al-Qur'an secara langsung
Teknik Penilaian : Observasi menggunakan rubrik

2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Materi Bacaan	Bentuk Instrumen
1	Makharijul huruf	Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat sesuai makhraj (khususnya huruf ث، ح، خ، ذ، ظ، ش، ف)	QS. Al-Falaq (1–5)	Tes lisan
2	Hukum tajwid	Siswa mampu menerapkan hukum nun sukun/tanwin, mim sukun, dan ghunnah dengan benar	QS. Al-Falaq (1–5)	Tes lisan
3	Panjang–pendek bacaan (mad)	Siswa mampu membaca bacaan mad sesuai ketentuan	QS. Al-Falaq (1–5)	Tes lisan
4	Kelancaran membaca	Siswa mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil	QS. Al-Falaq (1–5)	Tes lisan

3. Lembar Tes Membaca Al-Qur'an

Teks Bacaan: QS. Al-Falaq (1–5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

4. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Makharijul Huruf

Skor	Kriteria
4	Semua huruf dibaca tepat sesuai makhraj
3	Terdapat 1–2 kesalahan ringan
2	Banyak kesalahan makhraj

1	Mayoritas huruf dibaca tidak tepat
---	------------------------------------

b. Penerapan Hukum Tajwid

Skor	Kriteria
4	Semua hukum tajwid diterapkan dengan benar
3	Terdapat 1–2 kesalahan
2	Banyak kesalahan tajwid
1	Tidak menerapkan kaidah tajwid

c. Panjang–Pendek Bacaan (Mad)

Skor	Kriteria
4	Semua bacaan mad sesuai ketentuan
3	Ada kesalahan kecil
2	Banyak kesalahan mad
1	Tidak memahami bacaan mad

d. Kelancaran Membaca

Skor	Kriteria
4	Membaca lancar, tartil, tidak terputus
3	Kurang lancar, sedikit terhenti
2	Sering terhenti
1	Tidak lancar

5. Pedoman Penskoran

Aspek	Skor Maksimal
Makharijul Huruf	4
Tajwid	4
Mad	4
Kelancaran	4
Total	16

Nilai Akhir = (Skor Perolehan ÷ 16) × 100

6. Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
≤ 55	Kurang

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PRETEST DAN POSTTEST

(Mata Pelajaran *Tahsin Al-Qur'an*)

A. Identitas Siswa

Nama Siswa :
Kelas : IX
Sekolah : MTs. S Al-Mukhlishin Sibuhuan
Hari/Tanggal :
Penguji :

B. Petunjuk Pelaksanaan

1. Bacalah ayat Al-Qur'an di bawah ini dengan **tartil**, jelas, dan sesuai kaidah **tajwid**.
2. Perhatikan **makharijul huruf**, **panjang-pendek bacaan (mad)**, dan **kelancaran membaca**.
3. Bacaan dilakukan **secara lisan** di hadapan penguji.
4. Waktu membaca maksimal **5 menit**.

C. Teks Bacaan

(Siswa diminta membaca potongan ayat berikut)

QS. Al-Falaq (1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

(Mengandung: nun sukun, tasydid/ghunnah, mad thabi'i, serta huruf ح, خ, ذ, ف)

D. Rubrik Penilaian

1. Makharijul Huruf

Skor	Kriteria
4	Semua huruf dibaca tepat sesuai makhraj
3	Terdapat 1-2 kesalahan ringan
2	Banyak kesalahan makhraj
1	Mayoritas huruf tidak tepat

2. Penerapan Hukum Tajwid

Skor	Kriteria
4	Semua hukum tajwid diterapkan dengan benar
3	Ada 1-2 kesalahan
2	Banyak hukum tajwid salah

1	Tidak menerapkan kaidah tajwid
---	--------------------------------

3. Panjang–Pendek Bacaan (Mad)

Skor	Kriteria
4	Mad dibaca sesuai ketentuan
3	Ada kesalahan kecil
2	Banyak kesalahan mad
1	Tidak memahami mad

4. Kelancaran dan Tartil

Skor	Kriteria
4	Lancar, tidak terputus, irama stabil
3	Kurang lancar, sedikit terhenti
2	Sering terhenti
1	Tidak lancar

E. Rekapitulasi Nilai

Aspek	Skor
Makharijul Huruf	
Tajwid	
Mad	
Kelancaran	
Total Skor	

Skor Maksimal = 16

Nilai Akhir = (Skor Perolehan ÷ 16) × 100 = ...

F. Keterangan Penguji

..... UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.....
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

G. Kategori Penilaian

- 86–100 : Sangat Baik
- 71–85 : Baik
- 56–70 : Cukup
- ≤ 55 : Kurang

HASIL PRETEST

No	Nama	T1	T2	T3	T4	Total
1	Ainul	2	2	2	1	7
2	Arini	2	3	2	1	8
3	Ashilah	2	2	2	2	8
4	Asyrof	3	2	3	3	11
5	Dinda	2	3	3	2	10
6	Emi	3	2	3	3	11
7	Fahish	3	3	4	4	14
8	Faiz	3	4	3	4	14
9	Fajri	2	2	3	2	9
10	Khadijah	2	3	2	3	10
11	Khoirul	3	4	3	4	14
12	MHD Adil	2	2	2	1	7
13	M. Syahril	2	2	3	2	9
14	Muthiah	1	2	1	2	6
15	Nabila	3	3	3	3	12
16	Nabilah A	2	2	2	2	8
17	Nailatul	3	3	3	4	13
18	Najla	3	4	4	3	14
19	Nani	3	4	4	3	14
20	Nayla	2	2	2	2	8
21	Nazila	3	2	3	3	11
22	Nur	2	2	2	2	8
23	Nur H	2	1	3	3	9
24	Nur S	3	3	3	3	12
25	Rais	2	3	2	3	10
26	Rokiah	2	3	3	2	10
27	Sofia	3	3	3	2	11
28	Sri	2	1	2	2	7
29	Sururun	3	3	3	3	12
30	Sylvia	3	4	4	3	14
31	Waddah	3	4	4	4	15
32	Zahra	4	3	3	4	14

HASIL POSTTEST

No	Nama	T1	T2	T3	T4	Total
1	Ainul	3	3	4	4	14
2	Arini	3	4	4	3	14
3	Ashilah	3	3	3	3	12
4	Asyrof	3	3	4	3	13
5	Dinda	3	3	4	3	13
6	Emi	4	3	4	4	15
7	Fahish	4	3	4	4	15
8	Faiz	4	4	4	4	16
9	Fajri	4	3	4	4	15
10	Khadijah	3	3	3	4	13
11	Khoirul	4	4	3	4	15
12	MHD Adil	3	3	3	4	13
13	M. Syahril	3	3	3	3	12
14	Muthiah	3	4	3	3	13
15	Nabila	3	4	3	3	13
16	Nabilah A	3	3	3	3	12
17	Nailatul	3	3	4	4	14
18	Najla	3	4	4	4	15
19	Nani	3	4	4	4	15
20	Nayla	3	3	3	4	13
21	Nazila	4	3	3	4	14
22	Nur	4	3	4	4	15
23	Nur H	3	3	4	4	14
24	Nur S	3	4	4	4	15
25	Rais	3	4	4	4	15
26	Rokiah	3	4	4	3	14
27	Sofia	3	4	3	4	14
28	Sri	3	3	3	4	13
29	Sururun	4	3	3	3	13
30	Sylvia	4	4	4	4	16
31	Waddah	4	4	4	4	16
32	Zahra	4	4	3	4	15

Lampiran 4

Angket Penilaian Ahli Materi

Judul : Pengembangan Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis Teknologi
Penelitian Digital untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an
pada Siswa Kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin Sibuhuan
Penyusun : Syukur Penerangan Hasibuan
Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap setiap pernyataan.
- Skala penilaian terdiri dari:
 - SB (**Sangat Baik / Sangat Sesuai / Sangat Jelas**)
 - B (**Baik / Sesuai / Jelas**)
 - K (**Kurang Baik / Kurang Sesuai / Kurang Jelas**)
 - SK (**Sangat Kurang Baik / Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Jelas**)
- Silakan isi kolom saran jika ada hal yang perlu diperbaiki.

A. Aspek Penilaian Isi Materi

No	Kriteria	SB	B	K	SK	Komentar / Saran
1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran <i>Tahsin</i> kelas IX					
2	Materi sesuai dengan prinsip tajwid yang benar					
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa					
4	Penggunaan istilah sesuai dengan kaidah tajwid					
5	Penyajian materi berurutan dari mudah ke sulit					

B. Aspek Kemanfaatan Sumber Belajar

No	Kriteria	SB	B	K	SK	Komentar / Saran
6	Sumber Belajar membantu siswa memahami makharij dan sifatul huruf					
7	Sumber Belajar membantu siswa menerapkan hukum bacaan dengan benar					
8	Sumber Belajar meningkatkan minat belajar siswa					
9	Sumber Belajar dapat digunakan untuk					

	pembelajaran mandiri					
10	Sumber Belajar mendorong peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an					

C. Aspek Keterpakaian Media

No	Kriteria	SB	B	K	SK	Komentar / Saran
11	Sumber belajar mudah digunakan oleh siswa					
12	Materi bisa diakses kapan saja oleh siswa					
13	Cocok untuk pembelajaran daring/luring					
14	Sumber Belajar fleksibel untuk digunakan berulang					
15	Penyajian menarik dan tidak membosankan					

D. Saran Umum

.....

Padangsidimpun,
 2025

Validator Ahli Materi,

Prof. Erawadi M.Ag.
 NIP. 197203261998031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
 PADANGSIDIMPUAN

C. Lampiran 5

Angket Penilaian Ahli Teknologi Dan Informasi

Judul : Pengembangan Sumber Belajar *Tahsin* Berbasis
Penelitian Teknologi Digital untuk Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX MTs. S Al-Mukhlisin
Sibuhuan

Penyusun : Syukur Penerangan Hasibuan

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom **SB, B, K, SK** sesuai dengan penilaian Anda.
2. Jika Anda memilih nilai **K** atau **SK**, mohon sertakan komentar atau saran perbaikan.
3. Skala penilaian:
 - **SB = Sangat Baik / Sangat Sesuai**
 - **B = Baik / Sesuai**
 - **K = Kurang Baik / Kurang Sesuai**
 - **SK = Sangat Kurang Baik / Tidak Sesuai**

A. Aspek Desain Visual dan Multimedia

No	Kriteria	SB	B	K	SK	Komentar / Saran
1	Tampilan visual menarik dan proporsional					
2	Konsistensi warna, font, dan ikon					
3	Tata letak dan navigasi mudah dipahami					
4	Kualitas gambar dan video (jelas, tidak buram)					
5	Kualitas audio jernih dan sinkron					

B. Aspek Interaktivitas dan Fungsi Teknis

No	Kriteria	SB	B	K	SK	Komentar / Saran
6	Tombol dan fitur interaktif berfungsi baik					
7	Sumber Belajar kompatibel di berbagai perangkat (HP, laptop)					
8	Tidak ditemukan error/bug selama					

	penggunaan					
9	Akses/loading media cepat					
10	Responsivitas media terhadap interaksi pengguna					

C. Aspek Aksesibilitas dan Kesesuaian Teknologi

No	Kriteria	SB	B	K	SK	Komentar / Saran
11	Sumber Belajar dapat diakses kapan saja dan di mana saja					
12	Fitur kontrol audio/video tersedia (play, pause, dll.)					
13	Ukuran file tidak terlalu besar dan efisien					
14	Terdapat penanda bab/segmen dalam media					
15	Platform aman digunakan, bebas dari gangguan					

D. Saran Umum dari Validator

.....

Padangsidimpun, ... 2025

Validator (Ahli Teknologi
Informasi),

Dr. Hamka, S.Pd. M.Hum
NIP. 19840815200912005

UNIVERSITAS ISLAM PADANG
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 6

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7

Link Vidio *Tahsin* Berbasis Teknologi Digital

1. Makharij al-Huruf
<https://drive.google.com/file/d/1EdHDsqCqksjpbmyLTzL2zcfiG-h8D6v/view?usp=drivesdk>
2. Al-Nun Al-Sakinah wa Al-Tanwin
<https://drive.google.com/file/d/1gR5HDFHU719UvFB500RAPO2-G7GMS2AG/view?usp=drivesdk>
3. AL-Mim Al-Sakinah dan Al-Ghunnah Al-Musyaddadah
https://drive.google.com/file/d/1Js2dghFaJLOLZkOTB_emC3OS9Fuimk/view?usp=drivesdk
4. Ahkam al-Madd
https://drive.google.com/file/d/1_SQxasUFI8xu8hrF25JPEjrErtrRNjvP/view?usp=drivesdk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

- a. Nama : SYUKUR PENERANGAN HASIBUAN
- b. Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
- c. Nim : 2350100009
- d. Tempat/Tanggal Lahir : PARANJULU, 04 SEPTEMBER 1998
- e. Alamat : PARANJULU

B. NAMA ORANG TUA

- a. Ayah : ABDUL WAHAB HSB
- b. Ibu : TILAWIN
- c. Alamat : PARANJULU

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN AEK NABARA BARUMUN 100400 2011
- b. MTs.S AL-MUKHLISHIN 2014
- c. MA AL-MUKHLISHIN 2017
- d. STEI SEBI Depok (S1) Perbankan Syari'ah 2021
- e. UIN SYAHADA Jurusan Pendidikan Agama Islam 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN